

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PADA PESERTA  
DIDIK MELALUI KULIAH TUJUH MENIT  
DI MTs AL KHAIRAAT BIROMARU**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**SISI WIDYANINGSIH**

**NIM: 21.1.01.0164**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

**2025**

### PERNYAIAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya pribadi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil duplikasi, tiruan, plagiatisme, atau dikerjakan oleh pihak lain, maka skripsi ini beserta gelar akademis yang diperoleh akan dianggap tidak sah secara hukum.

Sipi, Bantul, 22 Mei 2025

Penyusun,



Siti Widyawati  
NIM: 21.1.01.3164

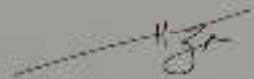
#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujoh Menti Di MTs Al Khairat Biromaru" Oleh mahasiswa atas nama Siti Wicakingsih NIM: 21.1.01.0164, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Duokanma Palu, setelah dengan seksama meneliti dan menanggapi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat digunakan untuk diujikan.

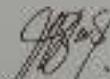
Sigi Biromaru, 22 Mei 2025 M  
24 Dzulhijjah 1446 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Baiyda, M.Li.  
NIP.196512031990051003



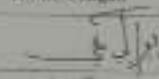
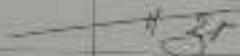
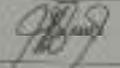
Muhammad Sarib, Abdul Raniq, S.Ag., M.Pd.  
NIP.196904021996031001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi mandiri Sisi Widyaningsih NIM. 211310164 dengan judul "Penerapan Cara Akhlak Akhlak Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tuhah Meant Di MTs Al Khairat Biromaru" Yang telah diajukan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Darulmanan Palu pada tanggal 20 Mei 2025 M, yang bertepatan pada 22 Dzulqadiah 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penilaian karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Sigi Biromaru, 22 Mei 2025 M  
24 Dzulqadiah 1446 H

#### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Yulis, S.Pd, M.Pd	
Penguji I	Dr. H. Sakarni, S.Ag, M.Aa	
Penguji II	Hilidanto, S.Pd, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Bahar, M.Pd	
Pembimbing II	Muhammad Saifuddin Raak, S.Ag, M.Pd	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. Saegudin Mashuri, S.Ag, M.Pd  
NIP 197312312005011070

  
Jumri H. Ashang Basir, S.Ag, M.Ag  
NIP 197205032001121069

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan nikmat, kesehatan, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit di MTs Al Khairaat Biromaru” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad, yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju era yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana yang kita rasakan hingga saat ini.

Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena telah berhasil melewati proses panjang hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Meskipun demikian, penulis telah berusaha menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Penulis juga memahami bahwa tanpa adanya dukungan, dorongan semangat, serta motivasi baik secara moral maupun material dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai seperti sekarang. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Rizal dan Ibunda tercinta Rosliana yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Keluarga besar yang membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pemimpin yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam menyelesaikan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di UIN Datokarama Palu.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag. dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Zuhra, S.Pd.,M.Pd. yang telah membantu dan mengarahkan proses pelaksanaan skripsi.
5. Bapak Dr. Bahdar, M.H.I., selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. Dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.

7. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Rifai, S.E.M.M., dan staff perpustakaan yang telah membantu menyediakan buku-buku atau referensi lainnya.
8. Kepala MTs Al Khairaat Biromaru Ibu Hadijah, S.Ag.,M.Pd.I. yang telah menerima penulis melaksanakan penelitian di MTs Al Khairaat Biromaru. Ibu Dra. Mardiyah, M.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak dan beberapa peserta didik MTs Al Khairaat Biromaru.
9. Kepada Kakak saya Sri Devi Afriani dan seluruh keluarga tersayang yang selalu mendoakan dan selalu memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan para sahabat-sahabat penulis senantiasa mendampingi penulis dikala susah maupun senang, terimakasih karena telah banyak memberikan banyak nasehat dan saran di dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terima kasih pada diri penulis. Hebat bisa tetap berdiri tegap menghadapi segala lika-liku meskipun seringkali menangis dan merasa jenuh. Kamu keren dan hebat, Sisi.
12. Akhirnya kepada seluruh nama-nama yang ikut dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis disini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis mengucapkan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Sigi Binomana, 22 Mei 2025 M  
24 (Jumadil'ail) 1446 H

Penulis,



Sisi Widyaniingsih  
NIM: 21.1.01.0164

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penegasan Istilah.....	10
F. Garis-garis Besar Isi.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Peran Guru Akidah Akhlak .....	17
C. Kemampuan Percaya Diri.....	23
D. Peserta Didik .....	31
E. Kuliah Tujuh Menit .....	32
F. Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Kehadiran Peneliti .....	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	47

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum MTs Al Khairaat Biromaru.....	50
B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik melalui Kuliah Tujuh Menit di MTs Al Khairaat Biromaru .....	62
C. Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik melalui Kuliah Tujuh Menit di MTs Al Khairaat Biromaru .....	70
D. Analisis Pembahasan .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi Penelitian .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2.2	Indikator Membangun Percaya Diri.....	29
Tabel 4.1	Daftar Nama Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Birmaru .....	51
Tabel 4.2	Daftar Nama Pendidik dan Staff Tata Usaha MTs Al Khairaat Biromaru.. .....	54
Tabel 4.3	Keadaan Peserta Didik di MTs Al Khairaat Biromaru tahun ajaran 2025/2026 .....	56
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Alkhairaat Biromaru.....	57
Tabel 4.5	Kegiatan Pembiasaan Positif di MTs Al Khairaat Biromaru .....	62
Tabel 4.6	Analisis Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kultum di MTs Al Khairaat Biromaru.....	83
Tabel 4.7	Analisis Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit di MTs Al Khairaat Biromaru.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-lampiran:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat keputusan Pembimbing Skripsi
7. Surat Undangan Ujian Skripsi
8. Surat Undangan Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Daftar Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
11. Surat Undangan Komprehensif
12. Daftar Informan
13. Daftar Kartu Seminar Skripsi
14. Konsultasi Bimbingan Skripsi
15. Dokumentasi
16. Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Sisi Widyaningsih  
NIM : 21.1.01.0164  
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit Di MTs Al Khairaat Biromaru

---

Penelitian ini mengkaji mengenai 'Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik melalui Kuliah Tujuh Menit di MTs Al Khairaat Biromaru'. Fokus utama dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu: (1) Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membangun kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru, dan (2) Bagaimana perkembangan rasa percaya diri peserta didik setelah mengikuti kuliah tujuh menit di sekolah tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah MTs Al Khairaat Biromaru. Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru memiliki tiga peran penting yaitu sebagai fasilitator, sebagai pembimbing dan sebagai motivator. (2) Peningkatan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru terlihat dari beberapa indikator, antara lain: kemampuan berbicara di depan umum, keberanian menyampaikan pendapat, penggunaan bahasa yang lebih terstruktur, serta peningkatan rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan materi. Sebelum mengikuti kegiatan kulturel, sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap ragu-ragu, malu, dan takut melakukan kesalahan saat berbicara di depan umum. Namun, setelah beberapa kali terlibat dalam kegiatan ini, mereka menjadi lebih terbuka, antusias, dan percaya diri. Peningkatan ini juga didukung oleh bimbingan dan motivasi dari guru Akidah Akhlak yang secara aktif memberikan arahan sebelum dan sesudah pelaksanaan kulturel.

Penelitian ini menghasilkan dua implikasi penting. Bagi guru, kegiatan kulturel ini bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran materi keislaman yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Bagi peserta didik sendiri, keterlibatan dalam kegiatan kulturel dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri, sehingga peserta didik lebih aktif dan berani mengekspresikan pendapat dan nilai-nilai keagamaan yang diyakini. Kerja sama yang erat antara guru dan peserta didik diharapkan dapat memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai lebih optimal.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Guru, atau yang sering disebut sebagai pendidik, merupakan seseorang yang telah dewasa dan memiliki tanggung jawab dalam membimbing serta mendampingi peserta didik, baik secara fisik maupun mental. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang matang, mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial, serta sebagai pribadi yang mandiri.<sup>1</sup> Guru merupakan sosok pendidik yang memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi peserta didik, tidak hanya dalam hal akademik dan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sikap, etika, dan moral. Seorang guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik agar peserta didik mampu berinteraksi secara positif di tengah masyarakat. Tugas guru bukanlah hal yang ringan, sebab dalam pandangan orang tua, guru dipandang sebagai pengganti mereka saat anak berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru sering dianggap sebagai figur yang patut diteladani oleh berbagai kalangan karena perannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran bersama peserta didik, guru memegang berbagai tanggung jawab yang harus dijalankan. Sebagai sosok yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk dapat memotivasi

---

<sup>1</sup>Lorensius Amon. *Guru dan Pendidikan Karakter*. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 1

<sup>2</sup>Yusuf Hanafiah, *Aku Bangga Menjadi Guru; peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 100

peserta didik agar memiliki kemauan untuk belajar. Peran guru mencakup segala bentuk keterlibatan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru juga dapat merujuk pada tanggung jawab guru yang telah diuraikan sebelumnya, seperti mengarahkan, mengevaluasi, mengajar, mendidik, dan lain-lain

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, hal ini memiliki keterkaitan erat dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai salah satu unsur pembentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan karakter anak, pendidikan Akidah Akhlak memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran tauhid serta membiasakan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam menyelesaikan berbagai tugas, disertai dengan semangat untuk terus belajar dan tanpa merasa cemas tentang hal-hal yang tidak bisa dilakukan. Percaya diri adalah aspek krusial untuk mengandalkan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan memiliki motivasi untuk terus belajar tanpa rasa takut akan kegagalan. Oleh karena itu, sifat percaya diri sangat penting bagi peserta didik agar dia yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan percaya diri

---

<sup>3</sup>Ahmad Rifa'i, dan Rosita Hayati, "Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan nilai-nilai akhlak peserta didik di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1 No 2 (Desember 2019): 88

peserta didik melalui kegiatan seperti kultum, aspek psikologis memegang peranan penting. QS. Tāhā ayat 25–28 atau biasa disebut sebagai doa' kelancaran berbicara yang dicontohkan oleh Nabi Musa as. dapat dijadikan sebagai landasan spiritual yang turut memperkuat elemen-elemen psikologis seperti rasa percaya diri, ketenangan emosional, serta kemampuan berbicara.

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Terjemahnya:

“Ya Rabbku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku” (Q.S. Taha [20]:25-28)<sup>4</sup>

Pada surah Taha ayat 25-28, dijelaskan bahwa Nabi Musa as. memanjatkan doa' kepada Allah agar diberikan ketenangan hati, kemudahan dalam menjalankan tugas, kelancaran dalam bertutur kata, serta agar apa yang ia sampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pendengarnya. Doa' ini mencerminkan pentingnya kestabilan emosional, keberanian, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan suatu pesan, khususnya dalam kondisi yang menuntut keberanian.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan kultum di lingkungan sekolah, kandungan ayat ini sangat relevan. Sering kali peserta didik merasa cemas atau tidak percaya diri ketika harus berbicara di depan umum. Oleh karena itu, peran guru Akidah Akhlak menjadi sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator kepada peserta didik untuk mampu mengendalikan emosi, membangun keberanian, serta mengasah keterampilan berbicara mereka.

Ditinjau dari perspektif psikologis, kegiatan kultum tidak hanya melatih

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Q.S.Taha (20) :25-28*

kemampuan berpikir dan memahami materi, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih pengendalian emosi, mengatasi rasa cemas, dan memperkuat kepercayaan diri. Dengan mengaitkan makna QS. Tāhā: 25–28 ke dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik memahami bahwa kemampuan berbicara di depan umum menuntut kesiapan tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara mental dan spiritual.

Dalam perspektif Al-Qur'an, kepercayaan diri memiliki kaitan yang erat dengan keimanan. Semakin kuat iman seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Al-Qur'an menggambarkan kepercayaan diri sebagai keadaan batin yang tenang, tenteram, serta terbebas dari rasa takut, cemas, dan kesedihan yang dianugerahkan kepada hamba-hamba yang beriman kepada Allah Swt. Salah satu ayat yang membahas tentang hal ini dapat ditemukan dalam Surah Fussilat ayat 30.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا  
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahnya:

Sungguh, mereka yang menyatakan bahwa Allah adalah Tuhan mereka lalu tetap teguh dalam keyakinannya, akan didatangi oleh para malaikat yang menyampaikan kabar, 'Jangan merasa takut atau bersedih, dan bergembiralah dengan kabar gembira berupa surga yang telah dijanjikan untukmu.'(Q.S. Fussilat [41]: 30).<sup>5</sup>

Pada surah Fussilat ayat 30, dijelaskan Orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” lalu mereka tetap teguh dalam keimanan tersebut, maka malaikat akan menyambut mereka dengan mengatakan, “Jangan takut atau bersedih, dan bergembiralah dengan surga yang dijanjikan untukmu.” Ayat ini

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Q.S.Fussilat (41) :30*

menunjukkan bahwa iman yang kokoh dan keyakinan terhadap kebenaran ajaran Allah, termasuk Al-Qur'an, dapat menumbuhkan rasa aman, optimisme, serta ketenangan jiwa, sekaligus menghindarkan seseorang dari perasaan takut, sedih, dan gelisah.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan kultum yang diadakan secara berkala setelah salat duha memiliki peran penting dalam pembinaan dan penguatan iman serta pembentukan akhlak bagi peserta didik. Kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan nasihat agama dan memperkuat spiritualitas, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memberikan dampak positif pada perkembangan karakter peserta didik. Lewat kegiatan kultum, peserta didik memperoleh penguatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kegiatan ini juga memberikan peluang bagi para peserta didik untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, merumuskan dan menyampaikan pendapat secara terstruktur, serta membangun sikap percaya diri dan keberanian dalam berkomunikasi.

Kuliah tujuh menit yang disebut kultum merupakan cara ceramah untuk menyampaikan informasi secara singkat, yaitu memberikan sesuatu kepada khalayak dalam waktu yang terbatas. Kultum adalah ceramah singkat yang membahas isu-isu keagamaan atau sebagai pengingat bagi mereka yang lengah dalam hal-hal agama yang positif. Kuliah tujuh menit adalah suatu ceramah singkat yang disampaikan kepada publik dalam waktu singkat yang membahas isu-isu agama atau memberikan ingatan bagi mereka yang lengah dalam hal

keagamaan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang dakwah dalam Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Ajaklah manusia untuk mengikuti jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan memberikan nasihat yang baik. Jika terjadi perdebatan, lakukanlah dengan cara yang paling baik dan santun. Sesungguhnya, hanya Tuhanmu yang mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan siapa yang benar-benar mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl (16):125).<sup>6</sup>

Dalam surah An-Nahl ayat 125, Allah swt. memberikan petunjuk kepada Rasul-Nya terkait cara menyampaikan dakwah kepada umat manusia. Pertama, menjelaskan kepada Nabi-Nya bahwa ajakan ini ditujukan untuk agama Allah swt. Sebagai cara untuk mencapai keridhaan-Nya, bukan untuk pendakwah atau kelompok atau kaumnya sendiri. Kedua, Allah swt. memberitahukan Rasulullah saw. bahwa ia harus menyampaikan dakwah dengan cara yang bijak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 23 Maret 2024 oleh penulis melalui wawancara dengan salah satu guru MTs Al Khairaat Biromaru, yaitu guru Akidah Akhlak yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit. Tugas tersebut mencakup perencanaan isi kultum sesuai dengan tema keislaman dan tingkat pengertian peserta didik, pemilihan peserta kultum secara bergantian, pembinaan serta bimbingan kepada peserta didik

---

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, *Q.S. An-Nahl:125*

sebelum menyampaikan kultum. Seluruh peran ini memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas penyampaian kultum serta pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai akidah dan akhlak. Di samping itu, kegiatan kultum juga memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Melalui kebiasaan berbicara di depan publik, peserta didik dilatih untuk tampil dengan percaya diri dan berani menyampaikan pendapat secara terstruktur di hadapan orang banyak.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa selama penulis mengikuti kegiatan kultum dari awal hingga akhir, terungkap bahwa guru akidah akhlak memiliki peran krusial dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik sebelum kegiatan kultum dimulai. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru sebagai persiapan sebelum pelaksanaan kultum, yaitu memeriksa kehadiran peserta didik yang akan tampil sebagai penyampai kultum, membantu dalam pemilihan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting dari materi kultum yang sudah dipilih, serta memberikan motivasi berupa kata-kata positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sebelum tampil di depan teman-teman.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Banyak di antara mereka yang masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, merasa malu saat harus bertanya kepada guru, serta merasa gugup ketika berbicara di depan teman-teman sekelas. Dalam situasi ini, peran guru sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri, baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, guru dapat melakukan berbagai kegiatan

pembelajaran, seperti membuka pelajaran dengan pertanyaan yang harus dijawab peserta didik, mengajak peserta didik maju ke depan kelas untuk menjelaskan jawaban dari tugas yang diberikan, serta memfasilitasi diskusi kelompok dengan mendorong peserta didik agar aktif menyampaikan pendapat. Selain itu, di luar kelas, guru juga berperan dalam membina kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan keterampilan yang telah mereka pelajari sesuai dengan ekstrakurikuler yang diikuti.

Untuk menangani persoalan itu, penelitian ini menitikberatkan pada peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit. Berdasarkan hal ini, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dengan tema “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Pada Peserta didik Melalui Kuliah Tujuh Menit Di MTs Al Khairaat Biromaru”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru?
2. Bagaimana peningkatan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui metode kuliah tujuh menit, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. Secara Praktis

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan efisien dalam membangun rasa percaya diri, terutama bagi peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

3. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi madrasah, khususnya guru pembimbing kultum, sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta sebagai

acuan dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan kultum.

### **E. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri peserta didik Melalui Kuliah Tujuh Menit di MTs Al Khairaat Biromaru”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah atau makna yang terdapat di dalamnya.

#### **1. Peran Guru Akidah Akhlak**

Peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai pendidik yang memiliki kekuasaan dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik serta berfungsi sebagai penggerak dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam melalui aktivitas bimbingan untuk mencapai sasaran dalam ajaran Islam.

Peran guru Akidah Akhlak yang diinginkan Penulis adalah sebagai pendamping yang memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan menerapkan sikap percaya diri melalui aktivitas kuliah tujuh menit.

#### **2. Kemampuan Percaya Diri**

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengoptimalkan potensi diri sehingga bisa mencapai kesuksesan dengan mengandalkan usaha sendiri dan membangun penilaian positif bagi diri maupun orang di sekitarnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian itu, percaya diri merupakan keyakinan bahwa

---

<sup>7</sup>Enria Fitri, Nilma Zola dan Ifidil, "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (Juli 2018): 1

seseorang memiliki kapasitas untuk mengoptimalkan potensinya. Agar meraih keberhasilan, individu harus mengandalkan usaha pribadi dan mengembangkan penilaian yang baik terhadap dirinya dan sekitarnya.

Dalam konteks percaya diri, yang dimaksud adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan dan keyakinan mereka sehingga dapat tampil dan menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka mampu melaksanakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, yaitu kuliah tujuh menit.

### 3. Peserta didik

Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berupaya meningkatkan potensi diri mereka melalui pendidikan. Peserta didik umumnya adalah anak-anak yang memerlukan dukungan dari orang lain agar dapat tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan.<sup>8</sup>

### 4. Kuliah Tujuh Menit

Kuliah tujuh menit adalah cara penyampaian materi kepada banyak orang yang dilakukan dengan singkat, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama. Kegiatan kuliah tujuh menit merupakan salah satu aktivitas ekstrakurikuler yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berbicara di hadapan publik.

## F. *Garis-Garis Besar Isi*

Secara umum, skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing

---

<sup>8</sup>Dwi Siswoyo, et al., eds., *Ilmu Pendidikan* (Cet. III, Yogyakarta: UNY Press, 2013). 85.

bab memiliki pemahaman tersendiri, namun saling terkait erat satu sama lain. Agar dapat memahami ringkasan dari lima bab tersebut, Penulis akan memaparkan poin-poin penting dari isi skripsi sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang sebagai gambaran umum mengenai isu utama yang menjadi fokus pembahasan selanjutnya. Bab ini juga memuat rumusan masalah yang berfungsi untuk memperjelas fokus penelitian agar tidak terjadi kebingungan selama pelaksanaan. Selanjutnya, terdapat tujuan penelitian yang menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian serta penegasan istilah penting agar pembaca memahami dengan tepat judul skripsi ini. Terakhir, bab ini menyajikan garis besar isi keseluruhan skripsi.

Bab II membahas kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan kemampuan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit, serta kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti dalam proses penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta upaya untuk memastikan keabsahan data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fokus skripsi, yaitu uraian inti yang membahas temuan dan analisis berdasarkan judul penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran-saran yang ditujukan, khususnya mengenai peran guru akidah akhlak dalam

meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian sebelumnya adalah hasil studi yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu yang telah diuji kebenarannya, sesuai dengan metode penelitian yang diterapkan. Penelitian ini menjadi referensi bagi penulis dalam melaksanakan metode penelitian, sehingga Penulis dapat menambah wawasan teori yang diterapkan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Dalam pembahasan terkait penelitian ini, disajikan secara singkat dari berbagai penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vini Alvionita pada tahun 2020 dengan judul “Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan” bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) dapat membantu membentuk karakter percaya diri peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengatasi rasa ragu, malu, dan takut saat mengemukakan pendapat di kelas, berdiskusi dengan teman maupun guru, serta menjadi lebih percaya diri saat menyampaikan materi kultum baik di depan teman sebaya maupun khalayak umum.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Vini Alvionita, “Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) di Madrasah Aliyah (MAN) Donggala Kecamatan Banawa” (Fakultas

2. Penelitian Fadilla Ilmi Qurani, tahun 2019 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam Publik Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Mts Negeri 1 Tolitoli” . Penelitian ini dilakukan di Mts Negeri 1 Tolitoli dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana meningkatkan percaya diri peserta didik dalam publik speaking melalui kuliah tujuh menit (kultum) serta untuk mendeskripsikan bagaimana publik speaking peserta didik di Mts Negeri 1 Tolitoli.<sup>2</sup>
3. Penelitian Siti Khalimatus Sa’diyah dengan judul “Peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai pendidik dan pengajar memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>3</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
---------------------	-----------	-----------

---

Tarbiyah, Jurusan PAI, Institut Agama Islam Negeri Palu , 2020)

<sup>2</sup>Fadilla Ilmi Qurani, “*Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam Publik Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Di MTs Negeri 1 Tolitoli*” (Fakultas Tarbiyah , Jurusan PAI , Institut Agama Islam Palu, 2019)

<sup>3</sup>Siti Khalimatus Sa’diyah, “*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Aqidah dan Akhlak Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ashari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”(Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI, Institut Agama Islam Jember, Agustus, 2017.

<p>Vini Alvionita dengan judul <i>“Membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan”</i>.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Vini Alvionita memiliki persamaan dengan penelitian yang di angkat oleh peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi,wawancara serta dokumentasi.</p>	<p>Lebih memfokuskan pada bagaimana membangun karakter percaya diri menunjukkan bahwa peserta didik seta melihat kontribusi kegiatan kuliah tujuh menit dalam membangun karakter percaya diri peserta didik.</p>
<p>Fadilla Ilmi Qurani dengan judul <i>“Meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik melalui publik speaking melalui kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli.”</i>.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Ilmi Qurani memiliki persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif serta penelitian yang diangkat membahas bagaimana meningkatkan percaya diri peserta didik.</p>	<p>Lebih memfokuskan pada bagaimana publik speaking serta bagaimana meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam <i>public speaking</i> melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli.</p>
<p>Siti Khalimatus Sa’diyah dengan judul <i>“Peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”</i></p>	<p>Penelitian yang di lakukan oleh Siti Khalimatus Sa’diyah memiliki Persamaan antaranya penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama.</p>	<p>Pada penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak sedangkan yang penulis akan teliti yaitu lebih menekankan pada membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit.</p>

Dari ketiga penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, di mana penelitian ini berfokus pada peran guru Akidah Akhlak dalam

meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan bagaimana kuliah tujuh menit dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

## **B. Peran Guru Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Peran**

Kata peranan berasal dari kata peran, yang merujuk pada seperangkat perilaku atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu lingkungan sosial.<sup>4</sup> Dalam konteks sosial dan pendidikan, istilah peran sering diasosiasikan dengan tanggung jawab serta fungsi tertentu yang melekat pada individu sesuai dengan posisi atau jabatan yang dipegang. Dengan demikian, peran bisa dimaknai sebagai tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh individu dalam menjalankan suatu fungsi tertentu. Yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan rasa percaya diri percaya diri, melalui pendekatan pembelajaran dan bimbingan yang terencana, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Hamami Cahya yang dikutip oleh Ulfatun Nikmah dalam penelitiannya, peran dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku yang harus dijalankan oleh seseorang yang menempati posisi atau jabatan tertentu dalam masyarakat. Dengan demikian, individu yang memegang posisi tersebut memiliki

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Pusat Bahasa:2008), 461

kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas yang diharapkan dengan penuh tanggung jawab dalam setiap situasi atau kejadian.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah tindakan yang secara sosial diharapkan dilakukan oleh individu yang menduduki posisi atau jabatan tertentu dalam suatu struktur sosial. Dengan demikian, peran tidak hanya mencerminkan tugas sosial dari posisi itu, tetapi juga mengandung tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara penuh kesadaran sesuai dengan kebutuhan situasi atau kejadian yang dihadapi.

## **2. Peran Guru**

Sesuai dengan Cahyani, peran diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan karena adanya kewajiban atau tuntutan dalam sebuah profesi atau yang berhubungan dengan kondisi dan realitas. Sebuah peran memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipikul oleh orang yang melakukannya.<sup>6</sup>

Secara rinci, peran guru terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

### **1. Guru sebagai Fasilitator**

Dalam proses belajar, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik mengembangkan potensi diri melalui bimbingan, arahan, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>5</sup>Ulfatun Hikmah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 1 Karang Balong Ponorogo" (IAIN Ponorogo, Juli 2018)

<sup>6</sup>Cahyani, "Peran Guru dan Pendidikan Kewarganegaraan" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksh Vol. 9(2) 2021

Menurut Brown G., guru berperan sebagai fasilitator dengan cara mengajak, membimbing, dan memberikan dukungan kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang mendukung, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta membantu mengembangkan keterampilan mereka.<sup>7</sup>

Guru sebagai penggerak memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung, yang dapat memotivasi peserta didik dan mengasah keterampilan mereka terutama dalam kegiatan kulum. Dengan bantuan dan arahan yang diberikan, guru mendukung peserta didik untuk tampil dengan keberanian dan rasa percaya diri dalam menyampaikan materi, sehingga secara perlahan kemampuan percaya diri mereka dapat berkembang.

## 2. Guru sebagai pembimbing

Dalam dunia pendidikan, tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran semata, melainkan juga berperan sebagai pembimbing yang mendukung proses belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Sebagai pengarah, guru berfungsi sebagai pemandu perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab memastikan kelancaran proses tersebut. Perjalanan yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga meliputi perkembangan mental, emosional, kreativitas, moral, serta spiritual yang lebih

---

<sup>7</sup>James W Brown *The Changing Role Of The Teacher* : From Instructional Authority To Facillitator Of Learning. *Journal of Education and Training Studies*, 5(7), 76-82 (2017)

mendalam dan kompleks.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran proses perjalanan tersebut agar peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh. Dalam konteks Akidah Akhlak di MTs Al Khairaat Biromaru, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak terpuji yang dapat mendorong peserta didik untuk mengenali serta mengembangkan potensi diri mereka. Dengan bimbingan yang teratur dan pendekatan yang empatik serta pedagogis, guru memainkan peranan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik dan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai pendorong adalah salah satu elemen krusial dalam proses pembelajaran, karena pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga berfungsi dalam memupuk semangat, rasa percaya diri, dan motivasi belajar peserta didik.

Guru yang berperan sebagai motivator memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong peserta didik agar merasa termotivasi, terlibat, dan bersemangat dalam proses belajar. Dengan membangun hubungan yang positif, memahami keperluan peserta didik, dan menerapkan metode yang sesuai, guru mampu

---

<sup>8</sup>Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 4 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 266

mendukung peserta didik dalam mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien.<sup>9</sup>

Dengan pendekatan yang bersifat personal, hubungan yang seimbang, serta pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi. Dalam konteks Akidah Akhlak di MTs Al Khairaat Biromaru, guru berfungsi sebagai sumber inspirasi yang tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter serta rasa percaya diri peserta didik, salah satunya melalui aktivitas kultum (kuliah tujuh menit). Melalui strategi itu, guru dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk tampil, menyampaikan pendapat, serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendukung mereka mencapai potensi terbaik dan tujuan pembelajaran dengan lebih efisien.

Guru merupakan pengajar yang berkewajiban untuk membagikan ilmunya kepada peserta didik. Memberikan nasihat dan membimbing peserta didik agar berperilaku lebih baik dari sebelumnya. Guru merupakan individu yang menyediakan sarana untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari sumber pembelajaran kepada peserta didik.

---

<sup>9</sup>Putu Sugiasih .*Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Ekonomi peserta didik SMA Se-kecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi(JJPE), 5(1),1-11

“Sebagai tenaga pendidik professional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pokok seorang guru, selain menjadi teladan bagi peserta didik, juga meliputi tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kemajuan peserta didik secara keseluruhan.

Jika diidentifikasi dari filosofi pendidikan Indonesia yang dicetuskan Ki Hadjar Dewantara peran guru adalah sebagai :

- a. Role model yaitu memberikan teladan kepada peserta didik karena fungsi guru menjadi pemimpin peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Motor penggerak yaitu guru harus menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan peserta didik untuk melakukan yang benar.
- c. Motivator yaitu mampu memberikan dorongan semangat kepada peserta didik untuk menghadapi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan.<sup>11</sup>

Menurut pendapat Ki Hadjar Dewantara tentang peran guru, mereka berfungsi sebagai contoh bagi peserta didik, sebagai penggerak inovasi dalam pembelajaran, dan sebagai sumber motivasi bagi peserta didik selama proses belajar.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak**

---

<sup>10</sup>Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 7

<sup>11</sup>Jumrah Jamil, *Etika Proses Guru*, (Sumatera Barat: C.VAzka Pustaka, 2022), 71

Peran guru Akidah Akhlak adalah melakukan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Peran guru dalam penelitian ini mencakup peran sebagai pendidik, peran sebagai pembimbing, dan peran sebagai motivator. Sebagai pendidik, guru berfungsi mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, yang kemudian nilai-nilai itu terwujud dalam perilaku mereka.

### ***C. Peningkatan Kemampuan Percaya Diri***

#### **1. Pengertian Percaya Diri**

Percaya diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yakin atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu.<sup>12</sup> Istilah peran berasal dari bahasa Inggris *self-confidence*, yang berarti keyakinan terhadap kemampuan, kekuatan, serta penilaian terhadap diri sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri mencerminkan pandangan yang positif. Sikap positif inilah yang kemudian dapat mendorong munculnya motivasi dalam diri peserta didik untuk lebih menghargai dan menyadari nilai dirinya.

Menurut Thantawy R, seorang pakar psikologi dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling, kepercayaan diri merupakan kondisi mental atau

---

<sup>12</sup>Badan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* 2023

psikologis seseorang yang menumbuhkan keyakinan dalam dirinya untuk mampu bertindak atau melakukan suatu perbuatan.<sup>13</sup>

Pengertian lain mengenai percaya diri juga dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

- a. Dalam pandangan Hasan yang dikutip oleh Iswidharmanjaya, kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan pribadi yang cukup, disertai kesadaran atas potensi yang dimiliki, serta kemampuan untuk menggunakan potensi tersebut secara tepat dan efektif.<sup>14</sup>
- b. Ghazali, seperti dikemukakan oleh Sayyid Mujtaba Musavi Lari, menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri adalah seseorang yang tidak mudah menyerah, tidak dikuasai rasa takut, dan tidak menggantungkan diri pada apapun selain Allah. Al-Qur'an menggambarkan Rasulullah SAW sebagai sosok yang memiliki keyakinan luar biasa, bahkan ketika kaum munafik mengancam beliau karena keteguhan iman tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan berbagai teori dan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri serta kesadaran akan potensi yang dimiliki. Orang yang memiliki kepercayaan diri adalah mereka yang tidak gampang menyerah, tidak mudah takut, dan tidak merasakan kehilangan meskipun menghadapi beragam tantangan atau kehilangan harta. Keyakinan tersebut membolehkan seseorang untuk menghadapi beragam situasi dengan keberanian dan pandangan yang optimis.

## 2. Indikator Percaya Diri

---

<sup>13</sup>Thantawy R, *Manajemen Pendidikan dan Konseling* (Jakarta: pamaror 1995)

<sup>14</sup>Derry Ishwidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* (Jakarta: PT.Elexmedia Komputindo, 2014), 20

<sup>15</sup>Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 29

Dalam bukunya yang berjudul *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Thursan Hakim menyebutkan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri ditandai dengan sikap tenang saat menjalankan berbagai aktivitas. Ketika seseorang tetap tenang dalam menyelesaikan tugas, hal ini dapat membantu mengurangi rasa cemas dalam dirinya.<sup>16</sup>

a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu

Umumnya, orang yang sedang menghadapi masalah besar cenderung merasa gelisah dan tidak yakin pada dirinya sendiri. Namun, bila seseorang mampu bersikap sabar, kuat, dan yakin dalam menghadapi tantangan, itu menunjukkan bahwa ia memiliki kepercayaan tinggi terhadap kemampuannya, yang tercermin dari ketenangan dalam bertindak dan menyelesaikan permasalahan.

Setiap orang memiliki potensi dan keterampilan yang berbeda-beda, yang terlihat dari sikap dan perilaku mereka. Jika kemampuan seseorang terbatas, ia biasanya merasa rendah diri, malu, dan kurang percaya diri. Sebaliknya, individu yang memiliki kemampuan dan potensi yang memadai cenderung menunjukkan rasa percaya diri terhadap apa yang dapat mereka lakukan.

b. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi

Ketegangan dalam diri seseorang dapat muncul dalam berbagai situasi yang tidak terduga, di mana situasi tersebut menimbulkan tekanan, beban, dan tantangan yang sulit serta berat, yang pada gilirannya dapat menghasilkan

---

<sup>16</sup>Thrusan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 5

perasaan tegang. Setiap individu memiliki tingkat ketegangan yang bervariasi, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Dengan situasi seperti ini dapat menetralkan ketegangan yang dihadapi, orang tersebut yang bersikap tenang akan meningkatkan rasa percaya dirinya.

c. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan dihadapkan pada berbagai macam situasi dan berada di lingkungan yang berbeda-beda. Terkadang, ia merasakan kebahagiaan, namun di waktu lain juga bisa mengalami kesedihan, bahkan harus berinteraksi di tempat atau lingkungan yang masih asing baginya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mampu menyesuaikan diri serta menjalin komunikasi dengan lingkungan barunya, karena hal tersebut dapat membantu meningkatkan kepercayaan dirinya.

d. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya

Keadaan mental dan fisik memiliki dampak besar terhadap individu; jika seseorang memiliki kondisi fisik yang baik dan ideal, hal ini tentu akan membuatnya lebih percaya diri.

e. kecerdasan yang cukup

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, sedang, dan rendah. Kecerdasan dapat diperoleh melalui proses belajar. Seseorang dengan tingkat kecerdasan yang tinggi umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang berbeda jika dibandingkan dengan individu yang kecerdasannya berada pada tingkat sedang. Begitu pula,

mereka yang berada pada tingkat kecerdasan sedang akan memiliki rasa percaya diri yang berbeda dibandingkan dengan individu yang memiliki kecerdasan lebih rendah.

f. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya

Kemampuan dan keahlian adalah hal yang sangat berharga dan penting bagi diri seseorang. Kemampuan dan keterampilan dapat diperoleh individu melalui proses pembelajaran, kursus, dan lain-lain. Jika seseorang telah menguasai keahlian dan keterampilan, tentu hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka, disebabkan oleh nilai tambah yang dimiliki, seperti kemampuan berbahasa asing.

g. Memiliki kemampuan bersosialisasi

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Hubungan antarindividu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena sejak lahir hingga dewasa, manusia tidak bisa hidup sendiri. Setiap individu memerlukan bantuan, kerja sama, dan dukungan dari orang lain agar mampu bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya. Hubungan sosial yang baik juga dapat mempermudah seseorang untuk membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan memberikan dukungan kepada orang lain.

h. Latar belakang pendidikan keluarga yang baik

Setiap orang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, ada yang menempuh pendidikan tinggi dan ada pula yang berasal dari latar belakang

pendidikan yang lebih rendah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk faktor internal seperti motivasi pribadi serta kondisi ekonomi yang bisa mendukung atau justru menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda dibandingkan mereka yang pendidikannya lebih rendah.

- i. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi cobaan hidup

Pengalaman hidup merupakan akumulasi dari berbagai peristiwa yang dialami seseorang sepanjang hidupnya, sejak lahir hingga akhir hayat. Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda, dan perbedaan ini berkontribusi terhadap pembentukan kekuatan mental dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi sulit. Melalui pengalaman tersebut, seseorang dapat tumbuh, berkembang, dan menjadi pribadi yang lebih kuat serta mampu menghadapi berbagai rintangan di masa depan dengan ketangguhan mental.

- j. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah

Sikap yang selalu menunjukkan reaksi positif dapat memperkuat rasa percaya diri seseorang. Contohnya, ketika seseorang mampu tetap sabar, kuat, dan tabah dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, hal tersebut justru akan semakin menumbuhkan keyakinannya terhadap kemampuan diri sendiri.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aspek-aspek tersebut, tabel di bawah ini menyajikan indikator-indikator dari setiap aspek yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.2

## Indikator Peningkatan Percaya Diri

No.	Aspek Peningkatan Percaya Diri	Indikator
1.	Membiasakan untuk berani	1. Berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dalam proses pembelajaran. 2. Berani berbicara didepan umum
2.	Bersikap dan berpikiran positif	1. Cara pandang positif terhadap diri sendiri. 2. Selalu bersikap optimis
3.	Membiasakan diri untuk berinisiatif	Melaksanakan tugas dalam berbagai kegiatan ingin menampilkan yang terbaik.

### 3. Cara mengembangkan kepercayaan diri

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan percaya diri di antaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Dukungan

Peserta didik memerlukan motivasi dan bimbingan agar bisa memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan elemen krusial dalam membantu seseorang pulih dari trauma, cedera, dan kekecewaan. Dalam aktivitas kelompok, dukungan dapat ditunjukkan melalui saling memacu semangat, bersedia menerima pandangan orang lain, dan tidak saling menyalahkan

b. Hadiah

Memberikan hadiah adalah cara untuk memberikan kebahagiaan kepada peserta didik sebagai apresiasi atas pencapaian mereka. Dalam aktivitas kelompok, hadiah bisa berupa benda fisik maupun bentuk penghargaan lainnya..

c. Hubungan

Interaksi dalam kegiatan kelompok sangat penting supaya setiap individu bisa memperoleh berbagai manfaat dari proses sosial tersebut, termasuk pengembangan keterampilan khusus seperti kepemimpinan dan kemampuan membangun hubungan interpersonal. Melalui keanggotaan dalam kelompok, seseorang dapat bekerja sama, menyesuaikan diri, serta melakukan pendekatan dengan anggota lain.

d. Model peran

Pengajaran melalui contoh merupakan metode yang paling efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang mendukung rasa percaya diri. Dalam proses ini, kehadiran orang lain sangat penting sebagai sosok yang dapat dijadikan panutan bagi individu dalam membangun kepercayaan diri. Pada konseling kelompok, anggota dapat menggunakan diri sendiri maupun anggota lain sebagai model, dengan tujuan agar setiap individu dapat menemukan teladan yang membantu memperkuat rasa percaya dirinya.

**D. Peserta Didik**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.78 Tahun 2003 pasal 1 ayat (4) Peserta didik adalah

“Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>17</sup>

Peserta didik memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya peserta didik, karena yang membutuhkan pengajaran adalah mereka, sementara guru bertugas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut.<sup>18</sup>

Pengertian lain mengenai peserta didik juga dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Ramayulis, peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.<sup>19</sup>
- b. Menurut Hasbullah peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>20</sup>

Berdasarkan berbagai teori dan pendapat para ahli, dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan seorang peserta didik yang sedang melewati fase

---

<sup>17</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Peserta Didik (Jakarta: Gramedia, 2008)

<sup>18</sup> Musaddad Harahap, “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Jurnal Al-Thariqah1 No. 2(2016):143

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 133

<sup>20</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), 121

pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental, serta pertumbuhan dan perkembangan ini memerlukan dukungan dari seorang guru yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan.

#### **E. *Kuliah Tujuh Menit***

Kuliah tujuh menit atau kultum merupakan bentuk seni dalam menyampaikan pesan kepada banyak orang dalam waktu yang singkat, yakni sekitar tujuh menit. Menurut Sudiono, kultum adalah pidato singkat yang membahas sebagian kecil dari persoalan keagamaan atau berfungsi sebagai pengingat agar masyarakat tidak lengah terhadap nilai-nilai agama maupun hal-hal positif lainnya.<sup>21</sup>

Menyampaikan kultum menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Hal ini disebabkan oleh penyampaian ajaran agama yang dilakukan secara langsung di hadapan audiens, sehingga memungkinkan respons langsung dari mereka. Dengan pendekatan ini, penyampai dakwah dapat segera mengetahui reaksi dan pemahaman dari sasaran dakwahnya.

Menurut Saeroji dan Ariyanto, kultum merupakan aktivitas penyampaian ajaran agama dalam waktu yang terbatas, atau bisa juga diartikan sebagai penyampaian nilai-nilai Islam secara ringkas.<sup>22</sup> Kultum adalah bentuk ceramah singkat yang berisi nasihat bermakna dan bertujuan memberikan kebaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, kultum sering disebut sebagai ceramah pendek

---

<sup>21</sup>Sudiono, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Rineka Cipta .2003), 45

<sup>22</sup>Saeroji dan Ariyanto, *Teknik Dakwah Praktis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010). 67.

Sementara itu, menurut Tambak, ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Istilah "tujuh menit" dalam kultum bukan berarti durasi yang mutlak, melainkan hanya simbol waktu yang singkat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Biasanya kultum dilaksanakan dalam momen-momen tertentu seperti setelah shalat berjamaah atau menjelang pelaksanaan shalat tarawih. Tujuannya adalah untuk memberikan penyegaran rohani dan mengisi waktu sambil menunggu jamaah lainnya. Inti dari kultum adalah mengajak audiens untuk melakukan kebaikan.

Kultum memiliki tiga unsur penting yang harus ada didalamnya, yaitu sebagai berikut:

- a.** Penceramah atau penyampai merupakan individu yang menyampaikan ceramah singkat (kultum) berisi pesan-pesan kebaikan dan nilai-nilai Islam. Salah satu syarat penting untuk menjadi penceramah kultum adalah kemampuan menjaga perilaku dan keimanannya. Selain harus tampil dengan penuh percaya diri, penceramah juga dituntut untuk menunjukkan akhlak yang mencerminkan isi pesan yang disampaikannya. Penggunaan metode penyampaian dan pemilihan bahasa yang tepat juga menjadi hal yang krusial, agar audiens dapat dengan mudah memahami isi kultum tanpa kebingungan terhadap makna yang dimaksud. Di samping itu, penceramah perlu memiliki kreativitas dalam menentukan tema, memperindah gaya bahasa, serta mengasah keterampilan berbicara. Penerima atau objek dakwah, yaitu orang-orang yang mendengarkan

pesan-pesan yang disampaikan oleh penceramah, baik sebagai individu maupun kelompok.

- b.* Penerima atau objek dakwah tidak boleh didorong untuk membenci golongan tertentu, karena penerima atau objek dakwah ini sifatnya hendak menerima nasehat kebaikan, bukan untuk dikompori. Apabila ini terjadi, maka penerima atau objek dakwah mungkin mengabaikan penceramah tersebut. Namun tetap menjaga kesopanan dengan tenang ketika penceramah masih berbicara di depan.
- c.* Unsur penting dalam ceramah adalah adanya pesan atau nasihat yang disampaikan oleh penceramah kepada para pendengarnya. Isi dari pesan tersebut tidak boleh mengandung hinaan, celaan, atau serangan terhadap agama lain maupun kelompok tertentu. Sebaliknya, nasihat yang diberikan harus bersifat positif dan membangun, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tema atau isi nasihat sebaiknya disampaikan dengan cara yang menarik dan diselingi humor, namun tetap mengandung nilai-nilai keagamaan dan kebaikan. Dengan demikian, para pendengar akan lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh saat menyimaknya..<sup>23</sup>

Kegiatan kultum merupakan salah satu upaya untuk melatih mental peserta didik. Pelaksanaan rutin kultum ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat diamati melalui beberapa perubahan karakteristik kepercayaan diri peserta didik,

---

<sup>23</sup>Ibid, 81-82

mulai dari perasaan takut saat harus tampil di depan umum sebelum mengikuti kultum, hingga respons mereka setelah terbiasa berbicara di depan orang banyak. Selain itu, pergeseran pikiran negatif tentang kemampuan diri sebelum dan sesudah tampil di depan umum juga menjadi indikator perkembangan rasa percaya diri.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Bagian berikut akan menguraikan kerangka berpikir yang menjadi dasar dari penelitian ini, yang disusun berdasarkan kajian teoritis dalam tinjauan pustaka sebelumnya. Kerangka berpikir ini akan menjadi panduan bagi peneliti dalam menggali data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

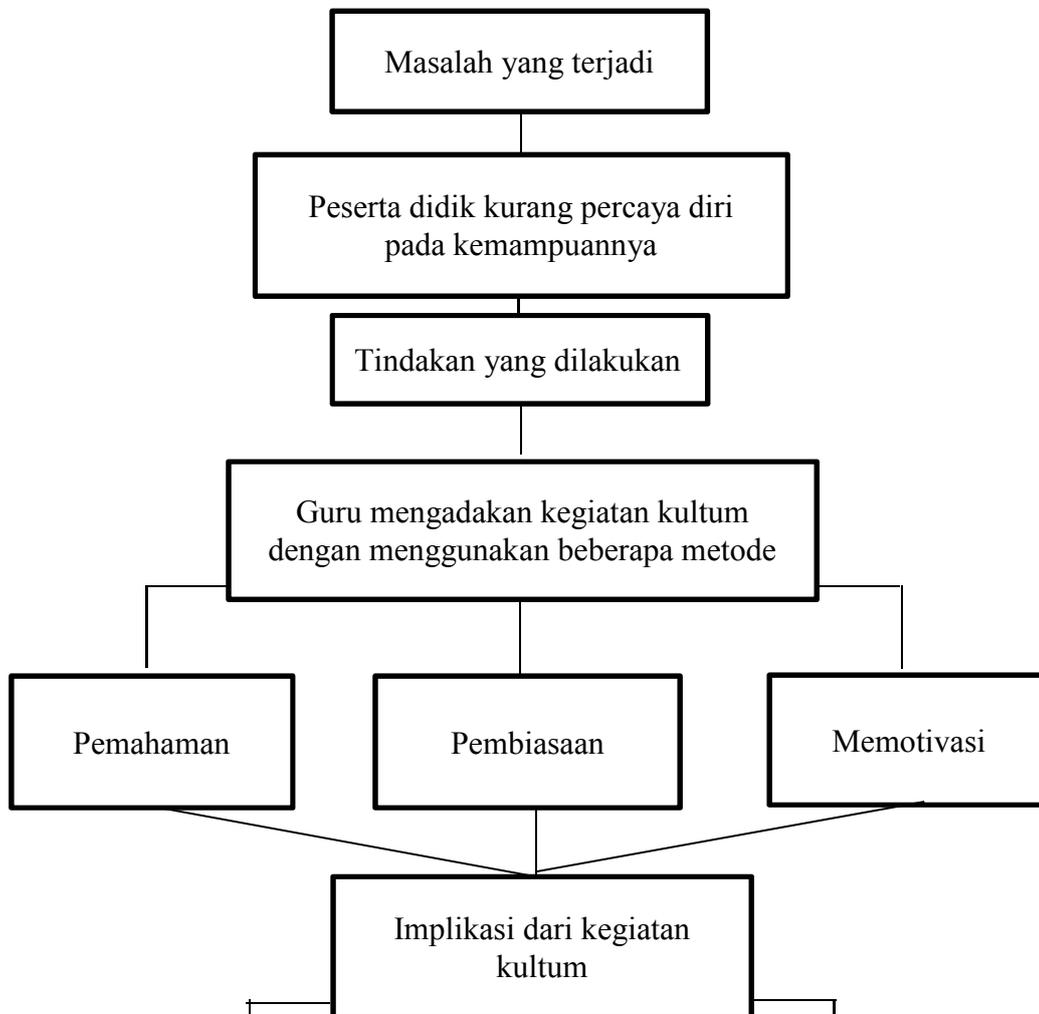
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan kuliah tujuh menit (kultum). Untuk menumbuhkan rasa percaya diri, peserta didik perlu diberikan stimulus secara berkelanjutan, salah satunya melalui kebiasaan berbicara di depan teman-temannya di lingkungan sekolah. Peserta didik juga perlu dilatih agar memiliki keberanian, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Kegiatan kultum merupakan bentuk pelatihan sekaligus pembelajaran bagi peserta didik yang dilaksanakan melalui metode pembiasaan, pemahaman, dan motivasi. Dengan penerapan metode tersebut, peserta didik tidak hanya dapat

meningkatkan rasa percaya dirinya, tetapi juga memperoleh tambahan pengetahuan, khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan

Hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, di mana peserta didik mulai menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Mereka tidak lagi ragu untuk menyampaikan pendapat saat berdiskusi, berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang tampak malu, ragu, atau takut, kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) terbukti cukup efektif dalam membantu menumbuhkan dan memperkuat kepercayaan diri peserta didik.

#### BAGAN KERANGKA BERPIKIR



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaan penelitiannya. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari subjek penelitian serta perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan sosial dengan mengkaji situasi nyata secara menyeluruh, kompleks, dan terperinci sesuai dengan kondisi alamiah yang ada.<sup>2</sup>

Metode penelitian dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang valid, yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan. Hasil dari proses ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan, serta memprediksi berbagai persoalan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Pendidikan Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, Cv, 2018), 4.

<sup>2</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Diisertai Contoh Skripsi* (Edisi. I; Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 19-20.

<sup>3</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam berbagai aspek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Pendekatan ini berupaya memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi berdasarkan data aktual yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan autentik untuk disusun sebagai temuan penelitian yang akurat. Studi ini bersifat deskriptif dalam penyajiannya.

“Menurut Suharsini Arikunto lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif.”<sup>4</sup>

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Pendekatan kualitatif lebih fleksibel dan mudah diterapkan ketika berhadapan dengan berbagai realitas yang beragam.
2. Terdapat interaksi langsung antara peneliti dan partisipan dalam proses pengumpulan data.
3. Pendekatan ini lebih sensitif serta mampu beradaptasi dengan berbagai pengaruh yang saling berinteraksi terhadap sistem nilai yang ada.<sup>5</sup>

Pendekatan ini dianggap paling sesuai dengan topik yang dikaji dalam skripsi ini, karena fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana peningkatan

---

<sup>4</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), 209.

<sup>5</sup>Ibid.,3

kepercayaan diri peserta didik dapat dicapai melalui kegiatan kuliah tujuh menit (kultum). Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data yang bersifat alami dan objektif, tanpa menghasilkan hipotesis yang spekulatif terkait berbagai hal yang berhubungan dengan peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan kultum di MTs Al Khairaat Biromaru.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Khairaat Biromaru, yang beralamat di Jl. Tondei, Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa, di antara banyaknya sekolah di wilayah Kota Palu, MTs Al Khairaat Biromaru dinilai mewakili karakteristik institusi pendidikan dengan stabilitas organisasi yang baik dan aktivitas yang dinamis.

Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mendorong penulis memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian. Selain itu, akses yang mudah ke sekolah tersebut juga menjadi pertimbangan penting, karena mendukung kelancaran proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh wawasan yang bermanfaat dan menjadikannya sebagai langkah awal dalam pengabdian serta penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, Penulis berperan sebagai instrumen utama sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, penulis hadir langsung di lokasi penelitian untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian.

Kehadiran penulis di lapangan sebagai instrumen utama dan pengumpul data ini sejalan dengan pendapat S. Margono yang menjelaskan bahwa peran penulis sebagai instrumen utama penelitian meliputi hal-hal berikut:

Manusia merupakan alat (*instrumen*) terutama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan penggunaan alat non-manusia tidak memungkinkan untuk melakukan penyesuaian terhadap situasi nyata yang terjadi di lapangan. Selain itu, hanya manusia yang mampu berinteraksi langsung dengan informan serta memahami hubungan antara fakta-fakta yang ada di lapangan.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian di MTs Alkhairaat Biromaru, Penulis membawa surat izin penelitian yang diterbitkan oleh UIN Datokarama Palu dan menyerahkannya kepada Kepala Madrasah, tenaga pengajar, serta peserta didik yang menjadi subjek wawancara. Surat tersebut merupakan permohonan resmi

---

<sup>6</sup>S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 38

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65

dari penulis untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selama proses penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang secara cermat dan mendalam mengamati semua aspek terkait manajemen mutu. Upaya dilakukan agar para narasumber yang diwawancarai dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Pada dasarnya, data merupakan alat atau dasar utama bagi penulis dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut J. Supranto dalam bukunya mengenai metode riset dan aplikasinya dalam pemasaran, data yang baik adalah data yang dapat dipercaya keakuratannya (*reliable*), relevan dengan waktu (*up to date*), serta mencakup cakupan yang luas sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu permasalahan (*comprehensive*).”<sup>8</sup>

##### 1. Data Primer

Menurut Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta: fakultas ekonomi UI, 2012), 2.

<sup>9</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2013 ), 2.

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan narasumber serta atau informasi yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah informan individu atau perorangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Data utama dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan dari wawancara penulis dengan sejumlah informan, yaitu:

- a. Kepala MTs Al Khairaat Biromaru.
- b. Guru bidang studi Akidah Akhlak MTs Al Khairaat Biromaru.
- c. Peserta didik kelas VIII MTs Al Khairaat Biromaru.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain, bukan langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Biasanya, data ini berbentuk dokumen atau laporan yang sudah tersedia. Data tersebut digunakan untuk memperkuat informasi utama yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data juga meliputi dokumen terkait sejarah dan profil MTs Al Khairaat Biromaru, visi dan misi, kurikulum, kegiatan peserta didik, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi di lapangan sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat serta menghasilkan teori atau temuan baru.

Tanpa adanya metode pengumpulan data yang tepat, tujuan penelitian tidak akan tercapai dengan baik. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>10</sup>

Selanjutnya, guna mendapatkan data yang objektif, penulis menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian, antara lain.:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan melihat atau mengamati objek penelitian atau kejadian, termasuk manusia, benda mati, maupun fenomena alam.<sup>11</sup>

Dalam pengamatan ini, penulis fokus pada salah satu dari lima pancaindra, yaitu penglihatan dalam melaksanakan penelitian. Penulis juga memanfaatkan alat bantu lainnya yang sesuai dengan situasi di lapangan, seperti buku panduan dan peralatan yang relevan dengan kebutuhan riset.

Metode observasi ini penulis terapkan untuk memahami permasalahan dan solusi guru yang percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al

---

<sup>10</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Cet. I; Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian* (Jakarta :Rineka Cipta, 2011, 198

Khairaat Biromaru. Di samping itu, penulis juga mengamati situasi terkait sarana dan prasarana yang digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran dan lain-lain.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan lebih menitikberatkan pada teknik wawancara, terutama wawancara mendalam (*delph interview*). Metode ini merupakan ciri khas dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Wawancara sendiri merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi.<sup>12</sup>

Dengan demikian, teknik wawancara digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab langsung dengan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Saat melakukan wawancara, penulis mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan, namun juga dapat mengembangkan pertanyaan tambahan guna menggali informasi lebih mendalam mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru.

## 3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan Penulis dalam mengumpulkan data di lapangan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di

---

<sup>12</sup>M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ), 176-177.

lingkungan MTs Al Khairaat Biromaru. Dalam teknik dokumentasi ini, Penulis juga memanfaatkan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut. Dokumen-dokumen penting yang mendukung kelengkapan data dan menggambarkan kondisi objektif MTs Al Khairaat Biromaru meliputi sejarah berdirinya Madrasah, letak geografis, masa kepemimpinan Kepala Madrasah, kondisi guru dan staf, fasilitas sarana dan prasarana, serta hasil dokumentasi wawancara dengan para informan.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah penulis berhasil mengumpulkan sejumlah data dan informasi, tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan deskriptif serta beberapa teknik analisis data, antara lain:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses di mana penulis merangkum sejumlah informasi yang dikumpulkan di lapangan, lalu memilih beberapa data yang dianggap representatif untuk dimasukkan dalam analisis ini, termasuk data tabel mengenai jumlah tenaga pengajar di MTs Al Khairaat Biromaru.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dengan memilih sebagian data yang dianggap relevan dari keseluruhan data yang tersedia. Data terpilih tersebut kemudian disusun dan diuraikan dalam bagian inti pembahasan yang disajikan pada hasil penelitian di lapangan.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data mengacu pada proses pengecekan keakuratan dan keabsahan informasi serta keterangan yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini, sehingga data yang dipakai benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan hasil analisis tanpa menggunakan statistik inferensial. Dengan demikian, teknik analisis data ini bertujuan untuk menguraikan temuan selama penelitian secara naratif, bukan dalam bentuk angka atau statistik.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Dalam penelitian kualitatif, verifikasi keabsahan data sangat penting untuk memastikan validitas serta tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengecekan kevalidan data dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu memeriksa kembali informasi yang didapat dari sumber yang sama pada waktu berbeda, atau memverifikasinya melalui sumber lain. Misalnya, apabila peneliti memperoleh data dari wawancara dengan Kepala Madrasah, maka data tersebut akan dikonfirmasi ulang kepada Wakil Kepala Madrasah dan staf pendidikan.<sup>13</sup>

Verifikasi terhadap keabsahan data bertujuan untuk menghindari munculnya keraguan atas informasi yang dikumpulkan, baik dari sisi penulis maupun pembaca, sehingga tidak menimbulkan kerugian di kemudian hari,

---

<sup>13</sup>Ibid,.318

terutama bagi penulis yang telah mencurahkan seluruh tenaga dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Dalam penelitian ini, validitas dan kredibilitas data diuji melalui proses pemeriksaan keabsahan, yang dilakukan dengan metode triangulasi data. Penulis melakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar akurat dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian, yakni di MTs Al Khairaat Biromaru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum MTs Al Khairaat Biromaru***

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Al Khairaat Biromaru**

Al Khairaat merupakan lembaga keislaman yang didirikan oleh Sayyid Idrus bin Salim Al- Jufri atau biasa akrab dikenal sebagai guru tua pada tahun 1930 M. Bertujuan membentuk insan muslim Indonesia yang pancasila, cerdas, arif, bijaksana, dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Al Habib Idrus Bin Salim Al Jufri atau Guru Tua lahir pada tahun 1319 H, Al Khairaat berkembang di beberapa daerah pada tahun 1930-1956 cabang Madrasah Al Khairaat berjumlah 25 cabang dan pada tahun 1956-1963 Madrasah Al Khairaat semakin berkembang hingga 125 cabang. Al Khairaat terus berkembang dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2004-2006 Al Khairaat memiliki 1516 Madrasah. Selain itu Al Khairaat juga memiliki 35 pondok pesantren, 5 Panti Asuhan dan lain-lain yang tersebar di Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Madrasah Tsanawiyah Al Khairaat Biromaru berdiri pada tahun 1960. Pada awalnya Madrasah ini merupakan Lembaga Pendidikan Dasar (MI Al Khairaat Biromaru). Seiring berjalannya waktu Madrasah yang awalnya berstatus Madrasah Ibtidaiyah ini berubah pada tahun 1964 MI Al Khairaat Biromaru beralih menjadi MTs Al Khairaat Biromaru dan sekaligus Madrasah pertama yang ada di Kabupaten Sigi.

MTs Al Khairaat Biromaru adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kabupaten Sigi Kecamatan Sigi Biromaru Jl. Tondei No. 21 B, Provinsi Sulawesi Tengah dengan kode pos 94364 memiliki luas bangunan 632 M dan berakreditasi B. Pada awal berdirinya sekolah ini di pimpin oleh bapak Syahrana Kureu. Hingga saat ini total Kepala Madrasah di MTs Al Khairaat Biromaru sudah mengalami 8 kali pergantian Kepala Madrasah dengan Rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru

No.	Nama Kepala Madrasah	Masa Kepemimpinan
1.	Syahrana Kureu	1961 – 1965
2.	Mashidi Todudu	1965 – 1990
3.	Marjam Toara	1990 – 1998
4.	Yusuf Laisuna	1998 – 2000
5.	Arfan Abdul Chair, S.Pd.I.	2000 – 2005
6.	Zakia, S.Pd.	2005 – 2010
7.	Mohammad Sofian, S.A.	2010 – 2017
8.	Hadijah, S.Ag.,M.Pd.I.	2017 – Sekarang

*Sumber Data : Tata Usaha MTs Al Khairaat Biromaru*

## 2. Profil MTs Al Khairaat Biromaru

- A. Nomor Statistic Madrasah (NSM): 21272010312
- B. Nama Madrasah : MTs Al Khairaat Biromaru
- C. Alamat Sekolah :
  - a. Jalan : Tondei
  - b. Desa : Mpanau
  - c. Kecamatan : Sigi Biromaru

- d. Kabupaten : Sigi
- e. Provinsi : Sulawesi Tengah
- f. Kode POS : 94364
- g. Kode Arca/No. Telp/Fax : 085396016070
- h. NPWP Madrasah : 740146857-931.000
- i. Jarak sekolah sejenis terdekat : 2X
- j. Jarak dari ibu kota kabupaten : 2X
- D. Madrasah dibangun tahun : 1990
- E. Sekolah dioperasikan tahun : 1990
- F. Bentuk Sekolah : Permanen
- G. Luas Bangunan : 632 M
- H. Ukuran Ruangan :
  - a. Ruang Kepala Madrasah : 5x5
  - b. Ruang Guru : 7x6
  - c. Kamar Mandi : 2x2
  - d. Lapangan terbuka : 20200349
- I. Status Madrasah : Sawsta
- J. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- K. Hasil Akreditasi : B
- L. SK Akreditasi BAP : SM
- Nomor:Tgl/Bln/Thn :
- M. Tahun terakhir sekolah ini direnovasi : Pernah
- N. Bantuan fisik yang terakhir diterima berapa/tahun 2019
- O. Akta Pendirian Yayasan : 16 Nomor NPSN 40200866

Dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang menjadi penguat dalam berpijak. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, MTs Al Khairaat Biromaru memiliki visi dan misi antara lain sebagai berikut :

**Visi Sekolah** : Terwujudnya Lulusan Madrasah dalam prestasi, terampil dan berakhlaq mulia.

**Misi Sekolah :**

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan dalam mempelajari Al- Qur'an dan Hadits serta menjalankan ajaran agama yang benar.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter yang islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menyelenggarakan tata madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

**3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan pendidikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Mereka berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk pembangunan, baik dari segi fisik maupun spiritual, serta menjadi individu yang berguna bagi kemajuan bangsa dan negara.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat sentral dan tidak bisa diabaikan, karena tanpa kehadiran pendidik, proses pendidikan tidak akan berjalan. Guru menjadi pondasi utama dalam sistem pembelajaran, baik terkait dengan kurikulum maupun fasilitas dan sarana pendukung lainnya.

Selain itu, peran pengajar sangat vital dalam mendukung kelancaran kegiatan pendidikan di lembaga, mulai dari pelaksanaan kurikulum hingga aspek administrasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pendidik dan staf pendidikan di MTs Al Khairaat Biromaru, penulis menyajikan daftar berikut:

Tabel 4.2

## Daftar Nama Pendidik dan Staff Tata Usaha

No	Nama Guru	NIP	Tugas Tambahan	Sertifikasi
1.	Hadijah, S.Ag., M.Pd.I.	197012271997032002	Kepala Madrasah	
2.	Rummi Dharmita, S.Pd	197608052002122004	Wakamad Kurikulum	Bahasa Indonesia
3.	Ummi Kalsum, S.Pd	197705312003122006	Wakamad Kepeserta didikan	Bahasa Inggris
4.	Hj. Sri Wahyuni, S,Pd	197304252008012006	Guriu Mapel	IPA
5.	Asfiyanti, S.Ag	197508292008012012	Guriu Mapel	Fiqhi
6.	Dra. Mardiyah, M.Pd.I	196810102015012001	Guriu Mapel	Akidah Akhlak & SKI
7.	Hj.Fatmawati, S.Pd	197006212008012014	Koordinator Humas	IPA
8.	Hj. Ernawati, S.Pd	197308072003122001	Guriu Mapel	IPS
9.	Hakiman, S.Pd.I	-	Guriu Mapel	Al-Qur'an Hadist & SKI
10.	Zam'ani, S.Pd	-	Guriu Mapel	PJOK

11.	Hj. Andi Asma, SE	NPK 4762520145026	Guriu Mapel	IPS
12.	Astuti, S.Pd	NPK 40200866190001	Guriu Mapel	Seni Budaya
13.	AdriyanI, S.Pd	NPK 40200866182001	Guriu Mapel	PKN
14.	Siti Kapsa	197004162005012005	Guriu Mapel	Bahasa Indonesia
15.	Risna Hasan	NPK 5055762664210083	Guriu Mapel	MTK
16.	Moh Fitra, S.Pd	-	Guriu Mapel	Bahasa Inggris
17.	Zainnudin	ID 40200866167001	Penjaga Sekolah	
18.	Moh. Syaifullah, S.Pd	-	Guriu Mapel	Bahasa Arab
19.	Indah Rahayu, S.Pd.	-	Guru Mapel	IPS
20.	Agus Mardin S.Pd.,M.Pd.	198608062014111002	Guru Mapel	MTK

*Sumber Data : Tata Usaha MTs Al Khairaat Biromaru*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibu hadijah bahwa:

MTs Al Khairaat Biromaru memiliki jumlah tenaga pendidik 20 orang yaitu 11 orang PNS dan 9 orang Guru yayasan.<sup>1</sup>

#### **4. Keadaan Peserta Didik**

Kondisi peserta didik berkaitan dengan situasi yang mempengaruhi proses serta hasil pembelajaran. Keadaan ini dapat diamati dari berbagai sudut pandang seperti kemampuan kognitif, metode pembelajaran, latar belakang, variasi

---

<sup>1</sup>Hadijah, *Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Kepala Madrasah: Selasa 7 Januari 2025

karakter, serta faktor luar lainnya. Ini dapat berdampak pada semangat belajar dan hasil belajar para peserta didik. Karena itu, kondisi peserta didik sangat penting untuk mencapai sasaran pendidikan. Berikut adalah tabel mengenai kondisi peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru, yaitu:

Tabel 4.3  
Keadaan Peserta Didik di MTs Al Khairaat Biromaru  
Tahun Ajaran 2025/2026

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml. Peserta didik	Jml. Rom Bel						
2025/2026	59	3	46	3	47	3	152	9

*Sumber Data : Tata Usaha MTs Al Khairaat Biromaru*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibu hadijah bahwa:

“MTs Al Khairaat Biromaru memiliki 9 ruang belajar terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, IX B, IX C dengan jumlah keseluruhan peserta didik 152 peserta didik.”<sup>2</sup>

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dengan adanya fasilitas dan peralatan yang lengkap dan memadai, proses pembelajaran di sekolah bisa berlangsung dengan baik, sedangkan kurangnya

---

<sup>2</sup>Hadijah, Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru, Ruangan Kepala Madrasah: Selasa 7 Januari 2025

fasilitas dan peralatan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik. MTs Al Khairaat Biromaru sebagai lembaga madrasah yang berprestasi tinggi, terampil, dan berakhlak mulia, maka penting untuk memiliki fasilitas dan sarana yang memadai agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam belajar.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah MTs Al Khairaat Biromaru yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembelajaran pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

## Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Khairaat Biromaru

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	9	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Meja peserta didik	174	Baik
7.	Kursi peserta didik	174	Baik
8.	AC	1	Baik
9.	Meja guu	8	Baik
10.	Kursi guru	27	Baik
11.	Papan tulis	9	Baik
12.	Komputer	1	Baik
13.	Printer	1	Baik
14.	Infokus	1	Baik
15.	Lemari Piala	1	Baik
16.	Kursi Tamu	5	Baik

17.	Struktur Organisasi	1	Baik
18.	WC	4	Baik
19.	Jam Dinding	2	Baik
20.	Sound Sistem	1	Baik
21.	CCTV	3	Baik
22.	Dapur Sekolah	1	Baik
23.	Gudang	1	Baik
24.	Kursi dan meja kamad	1	Baik

*Sumber Data : Tata Usaha MTs Al Khairaat Biromaru*

## **6. Kurikulum di MTs Al Khairaat Biromaru**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibu hadijah bahwa:

MTs Al Khairaat Biromaru telah menerapkan kurikulum Merdeka. Sebagai Kepala madrasah menyampaikan bahwa kurikulum ini telah dijalankan oleh para pendidik khususnya di kelas VII dan VIII. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan, dengan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Sementara itu, kelas IX masih menerapkan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga dapat belajar dari teman-temannya yang lebih memahami materi yang diajarkan. Peran guru dalam kurikulum ini tidak terbatas sebagai motivator dan fasilitator saja, melainkan juga sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

## **7. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Al Khairaat Biromaru**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan yang dilakukan peserta didik setelah pelajaran di kelas berakhir. Dalam kegiatan ini, peserta didik berkomunikasi dengan teman dan guru di luar proses belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibu hadijah

---

<sup>3</sup>Hadijah, *Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruangan Kepala Madrasah: Selasa 7 Januari 2025

bahwa:

MTs Al Khairaat Biromaru memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Pramuka
2. Olahraga
3. Kultum
4. Tilawah
5. Tartil
6. Kaligrafi
7. Zamrah

#### **8. Struktur Organisasi**

MTs Al Khairaat Biromaru adalah instansi pendidikan resmi yang memiliki organisasi yang solid, sehingga proses belajar mengajarnya terstruktur dengan baik dan sistematis. Struktur organisasi sekolah terbagi menjadi beberapa komponen dengan fungsi masing-masing seperti yang berikut ini:

##### a. Kepala Madrasah

Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran sebagai manajer, pendidik, administrator, pemimpin, pemberi motivasi, sekaligus inovator. Kepala Madrasah merupakan bagian penting dalam struktur organisasi sekolah, baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Ia adalah seorang guru yang diberi mandat dan kepercayaan untuk memimpin serta menjalankan berbagai aktivitas sekolah, mencakup kegiatan operasional maupun kegiatan lainnya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Komite Madrasah merupakan lembaga otonom dalam lingkungan pendidikan yang memiliki peran dalam perbaikan kualitas layanan dengan memberikan masukan, arahan, serta dukungan terhadap sumber daya, fasilitas, dan pengawasan di tingkat satuan pendidikan (sekolah). Lembaga ini bersifat otonom, tidak memiliki keterkaitan hierarki dengan institusi pemerintah.

b. Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah berperan dalam mendukung Kepala Madrasah untuk melaksanakan berbagai tugas seperti merancang rencana, memberikan pengarahan, mengorganisasi, mengawasi, melakukan penilaian, mengembangkan keunggulan, menyusun laporan, serta urusan ketenagakerjaan.

c. Bagian kurikulum

Tanggung jawab bagian kurikulum meliputi penyusunan kalender akademik, pembagian tugas mengajar dan penjadwalan pelajaran, pengelolaan program pengayaan, pengaturan proses mutasi peserta didik, serta penyusunan laporan terkait kegiatan kurikulum.

Beberapa fungsi dari kepeserta didikan adalah untuk mengatur pelaksanaan bimbingan konseling, menyusun pelaksanaan ekstrakurikuler, menyelenggarakan kegiatan olahraga, serta menyeleksi calon penerima beapeserta didik.

d. Bagian Sarana dan Prasarana

Struktur di tempat ini berfungsi untuk merencanakan kebutuhan

infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar, mengelola penggunaan sarana dan prasarana, serta menyusun laporan. Apabila dibagi, masih terbagi menjadi dua bagian yaitu pustakawan sekolah dan pengelola laboratorium.

e. **Ketatausahaan**

Bagian ketatausahaan memiliki tanggung jawab dalam menyusun laporan kegiatan sekolah, mengatur keuangan, mengelola administrasi baik untuk tenaga kependidikan maupun peserta didik, menyiapkan administrasi perlengkapan, serta melakukan pembinaan dan pengembangan karier staf tata usaha. Sementara itu, guru berperan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil ujian, menilai jalannya kegiatan belajar mengajar, mencatat nilai peserta didik, dan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan akademik.

f. **Wali Kelas**

Wali kelas disini berperan dalam pengelolaan kelas.

g. **Guru Pembimbing dan Konseling**

Beberapa tanggung jawabnya meliputi merancang program kerja bimbingan dan konseling, memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik, menyusun laporan kegiatan, serta menjalankan tugas-tugas lainnya yang relevan.

## **9. Kegiatan Pembiasaan Positif**

Tabel 4.5 Kegiatan Pembiasaan Positif di MTs Al Khairaat Biromaru

No.	Aspek Pengamatan	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas	✓		Pembiasaan ini dilakukan pada saat apel pagi.
2.	Pealaksanaan ketertiban peserta didik (Kelengkapan seragam,kerapian,atribut dan lain sebagainya)	✓		Peserta didik harus menjaga kerapian seperti berpakaian selalu memasukan baju kedalam.
3.	Pembiasaan menghormati guru	✓		Selalu mendengarkan guru ketika berbicara didepan.
4.	Penbiasaan membuang sampah pada tempatnya	✓		Disediakan tempat sampah di beberapa tempat.
5.	Pembiasaan perilaku hidup sehat dan bersih.	✓		Peserta didik dilarang membeli minuman kemasan gelas.
6.	Pembiasaan adab sopan santun.	✓		Ketika peserta didik bertemu guru san orang lebih tua mengucapkan salam ataupun permisi.
7.	Pembiasaan positif lainnya : 1. Shalat dhuha dan shalat dzuhur. 2. Asmaul Husna 3. Zikir 4. Kultum	✓		

*Sumber Data: Tata Usaha MTs Al Khairaat Biromaru*

## **B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri**

### ***Peserta Didik melalui Kuliah Tujuh Menit di MTs Al Khairaat Biromaru.***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru peneliti memamparkan temuan sebagai berikut:

#### 1. Peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator

Dalam proses belajar, guru kini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka, termasuk dalam membentuk rasa percaya diri dan kemandirian belajar.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan kepala madrasah ibu hadijah bahwa:

Menurut saya jika berbicara mengenai peran guru, saya beranggapan bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan pendekatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter, kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.<sup>4</sup>

Peran guru akidah akhlak secara khusus berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik, termasuk dalam membentuk rasa percaya diri. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan itu adalah melalui aktivitas kultum, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar berbicara di depan umum, mengemukakan pendapat, serta memperkuat penguasaan materi agama.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa peserta didik yang masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat saat guru meminta peserta didik untuk maju dan memperkenalkan diri, beberapa peserta didik menunjukkan keraguan dan kurang percaya diri dalam menyampaikan identitas mereka di depan teman-temannya. Di samping itu, saat guru secara bergiliran menunjuk peserta didik untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan pembelajaran, masih ada peserta didik yang belum siap dan merasa tidak mampu untuk memimpin.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Mardiah berpendapat bahwa:

Sebagai fasilitator, peran saya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik untuk tumbuh, salah satunya dengan memberi kesempatan mereka tampil melalui kultum. Saya tidak hanya menyuruh, tapi membimbing mereka dari proses awal seperti memilih tema, menyusun materi, hingga cara penyampaian yang baik dan percaya diri.<sup>5</sup>

Pandangan itu didukung oleh hasil pengamatan yang telah dilakukan, yaitu

---

<sup>4</sup>Hadijah, *Wawancara Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Kepala Madrasah: Selasa, 7 Januari 2025

<sup>5</sup>Mardiah, *Wawancara Guru Akidah Aklak MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang guru :Senin, 13 Januari 2025

guru akidah akhlak juga memiliki tugas dalam mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, di antaranya melalui acara-acara keagamaan seperti kultum. Guru akidah akhlak dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan mental dan karakter peserta didik, termasuk dalam aspek keberanian dan rasa percaya diri mereka. Peran setiap guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam membentuk akhlak peserta didik. Salah satu bentuk peran itu terlihat dalam aktivitas kultum, di mana peserta didik didorong untuk menunjukkan rasa percaya diri dan berani berbicara di hadapan orang banyak.

Berdasarkan penjelasan diatas hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Silva Nur Rahma peserta didik MTs Al Khairaat Biromaru

Peran guru sangat besar. Beliau tidak hanya menyuruh kami tampil, tapi juga membimbing dari awal mulai dari memilih tema kultum, memberi contoh cara menyampaikan, sampai memberi motivasi sebelum tampil. Beliau juga menciptakan suasana kelas yang nyaman, jadi kami nggak takut salah.<sup>6</sup>

Salah satu penyebab utama rendahnya kepercayaan diri peserta didik adalah minimnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Dalam konteks ini, pengajar akidah akhlak memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan membimbing peserta didik untuk lebih yakin pada potensi dirinya. Aktivitas kultum menjadi salah satu cara yang diterapkan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk keberanian peserta didik dalam berbicara di depan umum sekaligus sebagai alat pengembangan karakter dan peningkatan rasa percaya diri yang berkelanjutan

Keyakinan diri merupakan salah satu elemen sikap yang wajib dimiliki

---

<sup>6</sup>Silva Nur Rahma, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Sabtu, 18 Januari 2025

oleh setiap peserta didik. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki, peserta didik dapat lebih leluasa berbicara di depan umum dengan baik tanpa merasa takut. Dengan begitu, kepercayaan diri dalam dunia pendidikan sangat diperlukan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mardiah dalam hasil Wawancara.

Rasa percaya diri itu sangat penting. Itu adalah salah satu sikap dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Ketika mereka percaya pada kemampuan diri sendiri, mereka akan lebih mudah mengekspresikan pendapat, bertanya, bahkan berbicara di depan umum tanpa rasa takut atau malu. Salah satu cara yang kami lakukan adalah melalui kegiatan kulturel. Disitu, peserta didik diberi kesempatan tampil didepan teman-temannya. Kami bimbing dari awal: mulai dari menyusun materi, cara penyampaian, hingga memberi motivasi. Dengan pembiasaan itu, rasa percaya diri mereka tumbuh secara alami.<sup>7</sup>

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung maupun mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kepercayaan diri tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik, tetapi juga terhadap perubahan sikap, dimana peserta didik menjadi lebih berani untuk berbicara didepan umum, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosialnya.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah Ibu Hadijah :

Kepercayaan diri adalah kunci utama bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka. Peserta didik yang percaya diri cenderung lebih berani untuk mencoba hal-hal baru, berbicara di depan umum, dan menghadapi tantangan akademik dengan sikap yang positif. Kepercayaan diri bukan hanya mendukung prestasi akademik mereka, tapi juga perkembangan karakter yang lebih baik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Mardiyah, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Guru: Senin, 13 Januari 2025

<sup>8</sup>Hadijah, *Wawancara Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Kepala Madrasah: Selasa, 7 Januari 2025

Kepastian diri adalah faktor penting bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan diri mereka. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri umumnya lebih berani untuk mengeksplorasi hal-hal baru, tampil di depan publik, dan menghadapi tantangan akademik dengan sikap yang optimis. Selain itu, rasa percaya diri memiliki peran penting dalam perkembangan karakter mereka, tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga menciptakan sikap yang lebih positif dalam keseharian.

## 2. Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing

Selain sebagai fasilitator, guru akidah akhlak juga memiliki peran sebagai pembimbing. Peran ini bertujuan untuk mendidik dan membimbing peserta didik dalam tindakan mereka. Setiap pengajar selalu memotivasi peserta didik agar bisa mengembangkan rasa percaya diri mereka, terutama saat kegiatan kuliah tujuh menit.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Mardiah bahwa:

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka. Sebagai pembimbing, guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga harus mendukung dan memotivasi peserta didik agar mereka yakin dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu peserta didik MTs Al Khairaat Biromaru

Pada kegiatan kuliah tujuh menit berlangsung sebelumnya ibu selalu memberikan motivasi terlebih dahulu baik untu peserta didik yang akan tampil maupun yang belum. Motivasi yang diberikan ibu berupa kata-kata yang baik agar kita bisa tampil lebih percaya diri lagi saat melaksanakan

---

<sup>9</sup>Mardiyah, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Guru: Senin,13 Januari 2025

kegiatan kuliah tujuh menit.<sup>10</sup>

Peran guru sebagai pembimbing merupakan bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, karena tidak hanya menyangkut aspek pengetahuan, tetapi juga pengembangan kepribadian dan pembentukan sikap peserta didik. Salah satu cara guru membimbing adalah dengan memberikan penghargaan terhadap diri peserta didik, seperti menghindari kata-kata negatif dan tidak mencela.

Sebelum kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) dimulai, guru terlebih dahulu melakukan absensi untuk memastikan kehadiran peserta didik yang akan mengikuti kegiatan. Setelah itu, guru menanyakan dan mengecek kesiapan materi dari peserta didik yang akan tampil, memastikan bahwa isi kultum sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Guru juga mengarahkan poin-poin penting yang harus disampaikan agar pesan yang disampaikan lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh teman-teman. Selain itu, guru memberikan motivasi berupa dorongan dan kata-kata positif kepada peserta didik, baik yang akan tampil maupun yang belum, guna menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam menyampaikan materi kultum di depan umum.

Sebagaimana yang diutaran oleh guru akidah akhlak, Ibu Mardiyah mengatakan bahwa:

Ya, sebelum kegiatan kultum dimulai, saya selalu melakukan absensi untuk memastikan kehadiran peserta didik yang akan tampil. Setelah itu, saya memeriksa kesiapan materi mereka untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan relevan dan sesuai dengan tema. Saya juga memberikan arahan mengenai poin-poin penting yang perlu disampaikan, agar materi tersebut bisa dipahami dengan baik oleh teman-teman yang mendengarkan. Selain itu, saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka, agar mereka bisa tampil dengan

---

<sup>10</sup>Susi Rahmawati, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Selasa, 21 Januari 2025

baik dan tidak merasa takut saat berbicara di depan umum. Saya berusaha menciptakan suasana yang mendukung dan memberi mereka semangat, agar mereka merasa lebih siap dan percaya diri sebelum tampil.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan kultum di MTs Al Khairaat Biromaru terlihat dari guru menanyakan dan mengecek kesiapan materi dari peserta didik yang akan tampil, guru juga mengarahkan poin-poin penting yang harus disampaikan agar pesan yang disampaikan lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh teman-teman. Selain itu, guru memberikan motivasi berupa dorongan dan kata-kata positif kepada peserta didik.

### 3. Peran Guru Akidah Ahklak Sebagai Motivator

Sejalan dengan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, peran guru juga sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator bukan hanya sekedar memberikan ilmu tetapi juga sebagai pemberi dukungan agar peserta didik dapat lebih percaya diri dan lebih bersemangat. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar bagi peserta didiknya.

Hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru:

Peran guru sebagai motivator sangat penting. Tanpa dukungan dan bimbingan dari guru, banyak peserta didik yang mungkin tidak akan memiliki keberanian untuk tampil. Melalui motivasi yang terus-menerus dan umpan balik yang positif, peserta didik bisa merasa lebih dihargai dan yakin dengan kemampuan mereka. Kegiatan kultum menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri, karena di sana mereka belajar bukan hanya untuk berbicara, tetapi juga untuk percaya bahwa apa yang

---

<sup>11</sup>Mardiyah, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Guru: Senin, 13 Januari 2025

mereka sampaikan itu penting dan bermanfaat.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik MTs Al Khairaat Biromaru

Ibu guru selalu mengatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara dengan baik, dan yang penting adalah berani mencoba. Beliau sering mengingatkan kami untuk tidak takut melakukan kesalahan karena itu adalah bagian dari proses belajar. Ibu guru juga mengatakan bahwa tidak ada yang lebih baik dari diri kita sendiri, jadi kita harus percaya pada kemampuan yang kita miliki.<sup>13</sup>

Kegiatan Kultum ini dilaksanakan di MTs Al Khairaat Biromaru setelah salat duha. Dalam kegiatan ini, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa tidak semua peserta didik memiliki keberanian untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru berperan dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peserta didik guna meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui pelaksanaan kegiatan kultum.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru memiliki tiga peranan penting yaitu sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik pada pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit untuk tidak merasa takut dan malu saat menyampaikan materi di depan teman-teman. Sebagai fasilitator, guru menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih berbicara di depan umum. Sebagai pembimbing, guru

---

<sup>12</sup>Hadijah, *Wawancara Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Kepala Madrasah: Selasa, 7 Januari 2025

<sup>13</sup>Silva Nur Rahma, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Sabtu, 18 Januari 2025

<sup>14</sup>Hasil Observasi, *MTs Al Khairaat Biromaru*, Selasa, 7 Januari 2025

mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam menyiapkan materi serta cara penyampaian yang baik. Sedangkan sebagai motivator, guru memberikan dorongan moral, semangat, dan kepercayaan kepada peserta didik agar mereka mampu mengatasi rasa takut dan tampil dengan penuh keyakinan. Ketiga peran tersebut berjalan saling melengkapi dan berkontribusi besar dalam membentuk keberanian serta rasa percaya diri peserta didik secara berkelanjutan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar bagi peserta didiknya.

### ***C. Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit di MTs Al Khairaat Biromaru***

Peningkatan kepercayaan diri peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri tersebut adalah melalui kegiatan kuliah tujuh menit (kultum), yaitu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi keagamaan di hadapan teman-teman dilingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Hadijah selaku Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru mengatakan bahwa:

MTs Al Khairaat Biromaru memiliki kegiatan ekstrakurikuler keislaman. Seperti mengadakan kegiatan kuliah tujuh menit setiap hari senin setelah salat duhur dan hari selasa sampai sabtu setelah salat duha. Salah satu kegiatan rutin dilaksanakan adalah kegiatan kuliah tujuh menit yang mana kegiatan ini dilatar belakangi agar peserta didik dapat membiasakan diri membangun mental dan meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik didepan teman-

temannya saat menjadi petugas dalam kegiatan kuliah tujuh menit.<sup>15</sup>

Dari pernyataan diatas sesuai juga dari hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah guru pada mata pelajaran akidah akhlak :

Pada kegiatan kuliah tujuh menit dengan melihat keadaan peserta didik masih ada yang tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Dapat dilihat ketika proses pembelajaran di dalam kelas ketika guru memberikan pertanyaan atau saat dilakukan diskusi hanya beberapa saja yang aktif dalam berpendapat yang lain hanya diam. Kegiatan kuliah tujuh menit ini dapat menjadi wadah pembiasaan serta dapat melatih mental mereka agar bisa percaya diri.<sup>16</sup>

Pada hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru diterapkan dengan melihat keadaan peserta didik. Dari kegiatan kuliah tujuh menit yang menjadi kegiatan rutin untuk membiasakan peserta didik dalam melatih mental dan percaya diri peserta didik. Untuk lebih jelas tentang penjelasan kegiatan kuliah tujuh menit dibawah ini:

#### a. Mempersiapkan Materi

Pada kegiatan kuliah tujuh menit peserta didik mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat kegiatan dilaksanakan baik materi dari buku atau pun dari pencarian di media sosial yang berkaitan tentang masalah-masalah agama. Proses pelaksanaan kuliah tujuh menit telah dijadwalkan oleh pihak madrasah . Sehingga peserta didik yang dijadwalkan sehari sebelum tampil telah mempersiapkan materi dan mempelajarinya. Selain itu pada pelaksanaan kuliah

---

<sup>15</sup>Hadijah, *Wawancara Kepala Madrasah MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Kepala Madrasah: Selasa, 7 Januari 2025

<sup>16</sup>Mardiyah, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Guru: Senin, 13 Januari 2025

tujuh menit peserta didik ada yang menggunakan teks dan ada juga yang tidak menggunakan teks.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Tujuh Menit

Pada pelaksanaannya, kegiatan kulum di MTs Al Khairaat Biromaru dilaksanakan secara rutin setiap hari tertentu, tepat setelah pelaksanaan salat Duha berjamaah di lingkungan madrasah. Kegiatan ini biasanya berlangsung di aula atau ruang serbaguna, di mana seluruh peserta didik berkumpul untuk mendengarkan penyampaian kulum dari teman sekelas yang telah dijadwalkan sebelumnya.

Wawancara dengan Ibu Mardiyah pada kegiatan kuliah tujuh menit serta menjadi guru pada mata pelajaran akidah akhlak terkait antusias peserta didik terhadap pelaksanaan kuliah tujuh menit:

Pada kegiatan kuliah tujuh menit mengenai antusias peserta didik itu sangat bagus dan kegiatan kuliah tujuh menit ini wajib dilaksanakan oleh peserta didik sehingga setelah dijadwalkan mereka sudah siap dengan materi yang akan mereka bawa saat kegiatan kuliah tujuh menit.<sup>17</sup>

Wawancara bersama Moh. Fadil peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru terkait antusias teman-teman saat menjalankan tugas dalam kegiatan kuliah tujuh menit:

Pada kegiatan kuliah tujuh menit saat saya dijadwalkan untuk melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit, antusias teman-teman sangat baik mereka juga mendengarkan materi yang saya sampaikan dan dengan kegiatan kuliah tujuh menit ini dapat membantu saya untuk tidak merasa takut, merasa malu saat

---

<sup>17</sup>Mardiyah, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Guru: Senin, 13 Januari 2025

berbicara didepan teman-teman.<sup>18</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara pada pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru antusias peserta didik bagus sehingga peserta didik menjadi temotivasi dan selalu ingin menampilkan yang terbaik di depan teman-temannya.

Di MTs Al Khairaat Biromaru, pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit mendapat perhatian serius. Hal ini karena kegiatan tersebut membantu peserta didik membentuk kebiasaan untuk tampil percaya diri dan berani menyampaikan materi di depan teman-temannya tanpa rasa malu atau takut. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Pemahaman

Metode pemahaman merupakan cara yang dilakukan agar peserta didik saat melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit dalam menyampaikan materi bukan hanya sekedar menyampaikan tetapi memahami materinya. Sehingga pada penyampain materi teman-teman yang lain memahami materi yang disampaikan. Melalui metode pemahaman, guru Akidah Akhlak berupaya menanamkan nilai-nilai kepercayaan diri kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

---

<sup>18</sup>Moh. Fadil, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Rabu, 22 Januari 2025

Peningkatan percaya diri peserta didik melalui kegiatan kultum di MTs Al Khairaat Biromaru dapat dilihat bahwa guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga memberikan contoh seperti keberanian untuk berbicara didepan kelas, menjadi imam salat, atau menyampaikan kebenaran dengan penuh keyakinan. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya percaya diri, tetapi juga mulai menginternaslisasikannya sebagai bagian dari kepribadian mereka. Hal ini menjadi sangat penting dalam membangun keberanian peserta didik.

## 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang dilakukan dalam kegiatan kuliah tujuh menit dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pada saat peserta didik dibiasakan untuk tampil saat kegiatan kuliah tujuh menit mereka akan menanamkan rasa percaya diri serta selain rasa percaya diri dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam bidang agama.

Melalui metode pembiasaan guru konsisten membiasakan peserta didik untuk tampil secara bergiliran menyampaikan kultum. Metode pembiasaan ini dilakukan dengan suasana yang mendukung dan tidak menekan, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mencoba belajar dari pengalaman. Proses ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih keberanian, memperbaiki intonasi bicara, serta mengatur ekspresi dan bahasa tubuh saat berbicara didepan umum.

### 3. Metode Memotivasi

Metode pemberian motivasi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendorong semangat peserta didik. Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, guru senantiasa memberikan motivasi agar mereka lebih bersemangat, berani, dan percaya diri ketika mengikuti kegiatan kuliah tujuh menit.

Guru memberikan pujian, penguatan positif, serta evaluasi yang membangun setelah peserta didik menyampaikan kultum. Motivasi ini tidak hanya bersifat eksternal tetapi juga diarahkan untuk membangun motivasi intrinsik dalam diri peserta didik agar mereka menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah keterampilan yang penting dan bernilai dalam kehidupan.

Adapun kendala selama pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mardiyah:

Kendalanya yaitu pada saat peserta didik yang bertugas datang terlambat, memiliki mental percaya diri yang belum terbangun sehingga saat jadwal mereka bertugas dalam kegiatan kuliah tujuh menit terkadang beralasan sakit, sengaja datang terlambat sehingga masih mencari pengganti teman yang siap untuk menggantikan.<sup>19</sup>

Wawancara bersama Aira R. Lamalaka peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru terkait kendala dalam kegiatan kuliah tujuh menit:

Pada kegiatan kuliah tujuh menit untu kendalanya masih ada teman-teman yang berhalangan hadir, sengaja datang terlambat sehingga jadwa kuliah

---

<sup>19</sup>Mardiyah, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Guru: Senin, 13 Januari 2025

tujuh menitnya digantikan teman lain. Dan untuk mencari pengganti kadang ada yang belum siap dikarenakan belum ada persiapan seperti materi yang akan disampaikan.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan kendala yang sering terjadi adalah ketika sudah jadwalnya untuk kuliah tujuh menit tetapi yang bertugas berhalangan hadir bahkan sengaja lambat datang ke madrasah karena masih belum tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Kegiatan kuliah tujuh menit memiliki peran dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru. Pada pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit peserta didik yang bertugas akan mempersiapkan materi mengenai permasalahan agama. Kegiatan kuliah tujuh menit selain dapat meningkatkan percaya diri peserta didik juga dapat menambah ilmu agama.

Pada kegiatan kuliah tujuh menit memberikan pengaruh selain itu dapat memberikan perubahan pada peserta didik baik saat pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit ataupun saat proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian, Ibu Mardiyah berpendapat mengenai pengaruh kegiatan kuliah tujuh menit pada percaya diri pada peserta didik:

Kegiatan kuliah tujuh menit sangat berpengaruh dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru dapat dilihat saat peserta didik bertugas dalam kegiatan kuliah tujuh menit bagaimana cara penyampaian materi di depan teman-temannya tanpa ada rasa takut dan rasa malu-malu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Aira R.Lamalaka, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Selasa, 04 Februari 2025

<sup>21</sup>Mardiyah, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Al Khairaat Biromaru*, Ruang Guru: Senin, 13 Januari 2025

Wawancara juga dilakukan dengan Silva Nur Rahma peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru tentang manfaat serta pengaruh kegiatan kuliah tujuh menit dalam meningkatkan percaya diri peserta didik :

Manfaat yang saya rasakan ketika melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit saya menjadi percaya diri dan bisa melatih mental saya saat berbicara di depan teman-teman dalam menyampaikan materi serta tidak merasa takut, gugup dan malu.<sup>22</sup>

Manfaat lain pada pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit juga dirasakan Susi Rahmawati peserta didik di di MTs Al Khairaat Biromaru, mengatakan bahwa:

Manfaat yang dirasakan saat kegiatan kuliah tujuh menit bukan hanya melatih mental tetapi juga dapat meningkatkan percaya diri peserta didik serta dapat menambah wawasan tentang agama saat mempersiapkan materi dan mempelajari materi dengan paham.<sup>23</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan Aira R.Lamalaka peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru mengatakan bahwa:

“Manfaat yang dirasakan bisa lebih berani lagi terutama menyampaikan materi kuliah tujuh menit kepada semua teman-teman sehingga lebih percaya diri”.<sup>24</sup>

Hal ini juga dirasakan Moh. Fadil setelah melaksanakan Kegiatan kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru:

---

<sup>22</sup>Silva Nur Rahma, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Sabtu, 18 Januari 2025

<sup>23</sup>Susi Rahmawati, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Selasa, 21 Januari 2025

<sup>24</sup>Aira R.Lamalaka, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Selasa, 04 Februari 2025

Adapun mafaat dari saya menjadi petugas pada kegiatan kuliah tujuh menit tidak merasa takut, lebih percaya diri dan juga saat proses pembelajaran baik disuruh bertanya ataupun menanggapi saya melalui berani dan yakin dengan kemampuan yang saya miliki.<sup>25</sup>

Mengenai perubahan pada percaya diri peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru, sebagaimana wawancara dengan Silva Nur Rahma peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru:

Perubahan yang dirasakan, saat saya di dalam kelas pada kelas VII masih kurang percaya diri terutama dalam menyampaikan pedapat dan takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dan saat kelas VII ditugaskan dalam kegiatan kuliah tujuh menit masih dengan membaca teks untuk menyampaikan materi, masih merasa malu dan takut karena tida seperti teman-teman yang tampil sebelum saya. Dan saat kelas VIII mulai sering menjadi petugas kuliah tujuh menit dikarenakan saya terbiasa dalam berpendapat dalam kelas bahkan pada penyampaian materi saat kegiatan kuliah tujuh menit didepan dema-teman lebih percaya diri tidak takut bahkan malu. Disamping itu juga guru selalu memberikan motivasi agar saya tidak perlu merasa takut yakin bahwa saya sudah menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.<sup>26</sup>

Wawancara dengan Moh. Fadil peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru

Perubahan yang saya rasakan, saya dikelas pendiam ketika pelaksanaan diskusi bahkan saat melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit menyampaikan materi dengan membawa teks serta masih merasar takut, malu sampai kaki gemetar karena takut salah, takut diketawakan teman-teman. Saat setelah kegiatan kuliah tujuh menit dapat meningkatkan percaya diri saya baik saat menyampaikan materi pada kegiatan kuliah tujuh menit bahkan berpendapat didalam kelas serta berinteraksi tidak ada rasa takut dan malu.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Moh. Fadil, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Rabu, 22 Januari 2025

<sup>26</sup>Silva Nur Rahma, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Sabtu, 18 Januari 2025

<sup>27</sup>Moh. Fadil, *Wawancara Peserta Didik MTs Al Khairaat Biromaru*, Halaman Kelas: Rabu, 22 Januari 2025

Kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari perubahan yang terjadi setelah pelaksanaannya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membentuk kebiasaan agar peserta didik terbiasa berbicara di hadapan umum, melatih keberanian, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil dalam kegiatan kultum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata, membawa pengaruh positif, serta mendorong perubahan sikap pada peserta didik. Mereka menjadi lebih berani, tidak lagi merasa takut atau malu untuk berpendapat di kelas maupun saat menyampaikan materi kultum di hadapan teman-temannya. Selain itu, kegiatan ini juga memperluas pengetahuan peserta didik dalam memahami berbagai permasalahan keagamaan.

#### ***D. Analisis Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru Akidah Akhlak, peserta didik, dan dokumentasi kegiatan kultum, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus pembentuk karakter melalui kegiatan kultum yang dilakukan secara rutin setelah salat duha. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru menyediakan waktu, tempat, dan sistem jadwal yang terstruktur agar seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan untuk tampil. Sebagai motivator, guru secara aktif mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik yang masih ragu

untuk tampil berbicara di depan umum. Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru, seperti membimbing secara langsung atau memberikan pujian setelah peserta didik tampil, berkontribusi besar dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, dalam peran pembimbing, guru membantu menyusun materi kultum secara sistematis dan memberikan pelatihan cara menyampaikan pesan dakwah yang baik dan komunikatif.

Keterlibatan aktif guru secara menyeluruh mencerminkan bahwa peningkatan rasa percaya diri peserta didik bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari proses yang dibentuk secara berkelanjutan. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan ini karena mampu menghubungkan kebutuhan belajar peserta didik dengan kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara, yang sebelumnya jarang mereka lakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat signifikan dan efektif dalam mendorong perkembangan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan kultum.

Kegiatan kultum memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru. Peningkatan ini tampak dari perubahan sikap peserta didik yang awalnya enggan tampil di depan umum menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, baik dalam kegiatan kultum maupun dalam situasi kelas secara umum. Proses peningkatan kepercayaan diri ini terjadi secara bertahap melalui pengalaman langsung yang diberikan oleh kegiatan kultum, di mana peserta didik ditugaskan menyampaikan

materi keagamaan di hadapan teman-temannya. Kegiatan tersebut menjadi sarana latihan yang efektif dalam membentuk kemampuan berbicara di depan umum, memperbaiki cara berkomunikasi, serta mengembangkan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Selain itu, kepercayaan diri peserta didik meningkat karena adanya sistem bimbingan dan evaluasi dari guru setelah mereka tampil. Guru memberikan masukan yang membangun, yang membantu peserta didik menyadari kelebihan dan kekurangan mereka. Peserta didik juga merasakan adanya peningkatan dalam hal kemampuan menyusun materi, memilih kata-kata yang tepat, serta menjaga sikap selama berbicara. Dalam beberapa kasus, peserta didik yang sebelumnya tertutup bahkan mulai menunjukkan inisiatif untuk tampil tanpa dipaksa, yang menunjukkan perkembangan sikap percaya diri secara nyata.

Kultum juga berperan sebagai media latihan yang mengintegrasikan unsur spiritual dan sosial. Selain melatih kemampuan berbicara, peserta didik juga belajar menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang santun dan inspiratif, sehingga menambah kepercayaan mereka akan kemampuan diri sekaligus memperkuat identitas keagamaan. Secara keseluruhan, peningkatan kepercayaan diri peserta didik melalui kultum merupakan hasil dari proses pendidikan yang holistik yang mencakup bimbingan guru, keterlibatan aktif peserta didik, serta dukungan lingkungan madrasah yang kondusif.

Kegiatan kultum yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Khairaat Biromaru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Kegiatan ini secara konsisten dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara bergiliran untuk menyampaikan materi keagamaan di depan kelas. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan sikap pada diri peserta didik, di mana mereka menjadi lebih berani untuk berbicara di depan umum, lebih mampu mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan ekspresi yang lebih terbuka dan percaya diri. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan bahasa yang baik dan sistematis saat menyampaikan materi, yang menandakan adanya pertumbuhan dalam kemampuan komunikasi mereka. Dukungan dan bimbingan dari guru Akidah Akhlak juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang aman dan mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk tampil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kultum merupakan strategi yang efektif dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

Pelaksanaan kultum tidak hanya tidak hanya menjadi sarana latihan berbicara didepan umum, tetapi juga merupakan bagian dari pembinaan karakter dan peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik. Untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini, diperlukan peran aktif dengan pendekatan yang tepat. Peran tersebut mencakup fasilitator, pembimbing dan motivator. Setiap peran memberikan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang lebih siap, percaya diri dan terbiasa menyampaikan kultum. Adapun rincian peran , metode serta dampak

yang ditimbulkan dari pelaksanaan kultum dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4.6 Analisis Peran Guru Akidah Ahklak dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya diri peserta didik melalui Kultum di MTs Al Khairaat Biromaru

Aspek	Peran guru akidah akhlak	Metode yang digunakan	Dampak terhadap kultum
Fasilitator	Menyediakan waktu, untuk mempersiapkan pelaksanaan kultum.	Pembiasaan	Peserta didik lebih fokus dan memiliki jadwal rutin kultum.
Pembimbing	Membimbing, mengarahkan, mengajarkan pelaksanaan kultum sesuai dengan jadwal.	Pemahaman Pembiasaan	Kepercayaan peserta didik lebih meningkat setelah dibimbing, diarahkan saat pelaksanaan kultum.
Motivator	Memberikan semangat, dorongan serta apresiasi terhadap meningkatnya percaya diri peserta didik melalui pelaksanaan kultum	Motivasi	Peserta didik lebih semangat dan lebih percaya diri setelah melaksanakan kegiatan kultum

Berikut ini adalah uraian dari isi tabel yang menjelaskan peran-peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kultum di MTs Al Khairaat Biromaru. Masing-masing peran memiliki tugas, metode, serta dampak yang berbeda-beda terhadap peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan kultum, terdapat tiga peran penting yang saling melengkapi, yaitu fasilitator, pembimbing, dan motivator. Pertama, fasilitator berperan dalam menyediakan waktu yang cukup agar peserta didik dapat mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kultum. Peran ini dijalankan dengan menggunakan metode pembiasaan, yakni membentuk rutinitas yang konsisten. Melalui pendekatan ini, peserta didik menjadi lebih fokus dan terbiasa menjalankan kultum sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga tercipta kedisiplinan dan kontinuitas dalam pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, peran pembimbing sangat penting dalam memberikan arahan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai tata cara pelaksanaan kultum. Dengan menggabungkan metode pemahaman dan pembiasaan, pembimbing membantu peserta didik memahami materi kultum sekaligus membiasakan mereka untuk tampil dengan percaya diri. Dampak dari bimbingan ini terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri peserta didik, karena mereka merasa telah mendapatkan arahan yang jelas dan dukungan dalam setiap langkah pelaksanaan kultum.

Terakhir, motivator memiliki peran sebagai pemberi semangat dan dorongan kepada peserta didik. Melalui metode motivasi, motivator menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangun kepercayaan diri peserta didik. Dorongan emosional ini sangat berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam menjalani kultum, sehingga mereka tampil lebih percaya diri dan antusias. Peran motivator ini turut memperkuat kesiapan mental peserta didik, menjadikan kegiatan kultum tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai ajang pembentukan karakter yang positif.

Tabel 4.7 Analisis peningkatan percaya diri peserta didik melalui kultum di MTs

Al Khairaat Biromaru

Aspek meningkatkan percaya diri	Indikator	Dampak kultum terhadap percaya diri
Membiasakan untuk berani.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani mengungkapkan pendapat.</li> <li>2. Berani berbicara didepan umum.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum sekaligus menyampaikan pesan moral atau keagamaan yang positif.</li> <li>2. melatih peserta didik untuk</li> </ol>

		berpikir secara terbuka dan menyampaikan gagasannya di hadapan teman-teman, karena mereka dituntut menyusun dan memahami materi sebelum menyampaikannya dengan percaya diri.
Bersikap dan berpikiran positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara pandang positif terhadap diri sendiri.</li> <li>2. Selalu bersikap optimis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika mereka mampu berbicara dengan baik dan memberi pesan yang bermakna, mereka akan lebih menghargai potensi diri yang mereka miliki.</li> <li>2. Bersikap lebih optimis, percaya bahwa apa yang mereka sampaikan bermanfaat dan diterima oleh orang lain, meskipun mungkin awalnya mereka merasa gugup atau belum tampil sempurna.</li> </ol>
Membiasakan diri untuk berinisiatif.	Melaksanakan tugas dalam berbagai kegiatan ingin menampilkan yang terbaik	Mengajarkan peserta didik untuk berusaha memberikan penampilan terbaik, baik dalam hal penyampaian, sikap, maupun isi kultum, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap menghargai proses dan hasil kerja keras mereka.

Peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan kultum atau kuliah tujuh menit. Ada atau tidaknya peningkatan percaya diri pada peserta didik melalui kegiatan kultum dapat dikenali melalui indikator yang saling mendukung. Salah satu indikator utamanya adalah keberanian untuk menyampaikan pendapat, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengutarakan ide, gagasan, atau tanggapan secara terbuka di berbagai kesempatan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih

kemampuan berbicara di depan umum sekaligus menyampaikan pesan moral atau keagamaan yang positif. Dalam pelaksanaannya, indikator keberanian menyampaikan pendapat tampak jelas ketika peserta didik mengutarakan isi kultum berdasarkan pemahaman pribadi mereka, bukan hanya sekadar membaca materi yang telah disiapkan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap nilai dan pendapat yang mereka miliki.

Selain itu, indikator selanjutnya adalah berani berbicara di depan umum yang mana menjadi indikator penting bagi peserta didik dalam meningkatkan percaya diri, tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga mampu mengemukakan ide secara logis dan terbuka tanpa rasa takut terhadap penilaian negatif dari orang lain. Kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk berpikir secara terbuka dan menyampaikan gagasannya di hadapan teman-teman, karena mereka dituntut menyusun dan memahami materi sebelum menyampaikannya dengan percaya diri.

Selanjutnya, memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri juga merupakan indikator penting dalam meningkatkan percaya diri. Peserta didik yang percaya diri mampu memahami serta menerima kelebihan dan kekurangannya, dan tetap menghargai setiap proses belajar, termasuk ketika menghadapi kegagalan atau kesalahan. Pada kegiatan kultum dilihat melalui proses menyampaikan pesan moral, peserta didik mulai mengenali dan mengembangkan kemampuan personalnya. Ketika mereka mampu berbicara dengan baik dan memberi pesan yang bermakna, mereka akan lebih menghargai potensi diri yang mereka miliki. Seiring waktu, hal ini juga melatih peserta didik untuk bersikap lebih optimis, percaya bahwa apa yang mereka sampaikan bermanfaat dan diterima oleh orang lain, meskipun mungkin awalnya mereka merasa gugup atau

belum tampil sempurna.

Kegiatan kultum pun mendorong tumbuhnya inisiatif, mengingat peserta didik sering diberi giliran atau secara sukarela tampil menyampaikan kultum. Mereka yang mempersiapkan diri tanpa paksaan menunjukkan bahwa mereka mulai terbiasa mengambil tanggung jawab secara mandiri. Di sisi lain, kegiatan ini juga mengajarkan peserta didik untuk berusaha memberikan penampilan terbaik, baik dalam hal penyampaian, sikap, maupun isi kultum, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap menghargai proses dan hasil kerja keras mereka. Oleh karena itu, kultum bukan sekedar media dakwah dalam lingkup sekolah, tetapi juga merupakan sarana yang baik untuk membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri siswa secara menyeluruh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka diakhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru memiliki tiga peran penting yaitu sebagai fasilitator, sebagai pembimbing dan sebagai motivator yang sangat relevan dalam meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik. Semua peran tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas penyampaian materi kultum, pemahaman serta percaya diri peserta

didik.

2. Peningkatan rasa percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru terlihat dari beberapa indikator, seperti kemampuan berbicara didepan orang banyak, keberanian untuk mengungkapkan pendapat, penggunaan bahasa yang lebih teratur, serta peningkatan rasa tanggung jawab dalam menyiapkan materi. Sebelum berpartisipasi dalam kegiatan kultum, banyak peserta didik menampilkan sikap ragu, malu, dan takut membuat kesalahan saat berbicara di hadapan orang banyak. Akan tetapi, setelah beberapa kali berpartisipasi dalam aktivitas ini, mereka menjadi lebih menerima, bersemangat, dan percaya diri. Peningkatan ini juga didorong oleh bimbingan dan motivasi dari guru Akidah Akhlak yang secara proaktif memberikan petunjuk sebelum dan setelah pelaksanaan kultum. Guru memberikan tanggapan berupa penghargaan maupun rekomendasi yang positif, yang mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan keterampilan mereka

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Penulis telah melaksanakan penelitian di MTs Al Khairaat Biromaru selama satu bulan dengan fokus penelitian pada Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta melalui kultum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa percaya diri peserta didik dapat tumbuh dengan baik berkat peran aktif guru Akidah Akhlak yang selalau membimbing dan memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan kultum ini terus dilaksanakan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya pada masa-masa

yang akan datang, guna mendukung pengembangan kdn kemampuan peseserta didik secara berkelanjutan.

2. Kegiatan kultum yang terbukti mampu meningkatkan percaya diri peserta didik di MTs Al Khairaat Biromaru dapat dijadikan contoh dan rujukan bagi madrasah-madrasah lainnya. Peningkatan percaya diri peserta didik tidak hanya dapat dilakukan melalui pemberian materi pelajaran dikelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat mendorong partisipasi aktif peserta didik seperti kegiatan kultum.
3. Bagi pihak Madrasah, diharapkan dapat memberi dukungan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan kultum, baik dalam bentuk dukungan moral maupun materi. Dukungan tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik dalam meningkatkan potensi

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Vini. *“Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) di Madrasah Aliyah (MAN) Donggala Kecamatan Banawa”*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020
- Amon, Lorensius Amon. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Ariyanto dan Saeroji , *Teknik Dakwah Praktis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010).
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta,2013.
- Badan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2023*
- Brown W. James. *The Changing Role Of The Teacher: From Instruksional Authority to Facillitator of learning*. Journal of education and Training Studies 5(7) 2017.
- Cahyani, Peran Guru dan Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan kewarganegaraan umdiksh Vol. 9(2) 2021.
- Djuanaidi, M. Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Drajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Cet.4;Jakarta:Bumi Aksara/ 2008)*
- Fitri, Enria. Nilma Zola dan Ifidil, *"Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,"* Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia 4, no. 1 . Juli 2018.
- Hakim. Thrusan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Hanafiah, Yusuf. *Aku Bangga Menjadi Guru; peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik*, .Yogyakarta: UAD Press, 2021.

- Harahap, Musaddad. *“Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam”*.  
Jurnal Al-Thariqah1 No. 2.2016.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010
- Hikmah. Ulfatun, *Peran Guru dan Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Pembelajaran pada mata pelajaran IPA IX SDN Karang Balon (IAIN Ponorogo)* juli 2015.
- Ilmi, Fadilla Qurani, *“Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam Publik Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Di MTs Negeri 1 Tolitoli”* Fakultas Tarbiyah , Jurusan PAI , Institut Agama Islam Palu, 2019
- Ishwidharmanjaya. Derry, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* . Jakarta: PT.Elexmedia Komputindo, 2014.
- J. Moleong . Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990.
- Jamil. Jumrah *Etika Proses Guru*. Sumatera Barat: C.VAzka Pustaka, 2022.
- Khalimatus, Siti Sa’diyah. *“Peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”* ”(Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI, Institut Agama Islam Jember, Agustus, 2017).
- Kementrian Agama RI, *Q.S.An-Nahl:125*
- Kementrian Agama RI, *Q.S.Fussilat:30*
- Kementrian Agama RI, *Q.S. Taha : 25-28*
- Maemunawati, Siti .*Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mujtaba. Sayyid Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,2010)
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pembelajaran Analisis KontenBuku Teks Kurikulum 2013*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Murdiyanto. Eko, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Diisertai*

*Contoh Skripsi*. Edisi. I; Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rifa'i, Ahmad dan Rosita Hayati, “Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan nilai-nilai akhlak siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1 No 2. Desember 2019.

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Pertama, 2006.

Siswoyo Dwi, et al., eds., *Ilmu Pendidikan* (Cet. III, Yogyakarta: UNY Press, 2013).

Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cet. I; Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sudino, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Sungiasih, Putu. *Pengaruh Peran Guru sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt tahun ajaran 2014/2015*. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*.5(1).

Supranto, J. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: fakultas ekonomi UI, 2012.

Taylor dan Bogdan, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Pendidikan Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, CV, 2018)

Thantawy R. *Manajemen Pendidikan dan Komreling* (Jakarta: 1995)

Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Peserta Didik (Jakarta: Gramedia, 2008)

## **Lampiran-Lampiran**

## Lampiran 1

## PEDOMAN OBSERVASI

NO.	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Pelaksanaan Kuliah Tujuh Menit	Kondisi masjid untuk kegiatan kuliah tujuh menit dan media/alat yang digunakan.
2.	Aktivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit	Menggunakan dengan 3 metode yaitu: 1. Pembiasaan 2. Pemahaman 3. Motivasi
3.	Pelaku	Guru akidah akhlak MTs Al Khairaat Biromaru dan peserta didik.
4.	Faktor pendukung dan penghambat	Faktornya terdiri dari: 1. Faktor Internal (dalam) 2. Faktor Eksternal (Luar)
5.	Implikasi dari Kuliah Tujuh Menit	a. Kemampuan percaya diri b. Berani c. Pengendalian diri d. Memiliki Internal Of Control e. Memiliki cara pandang positif

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al Khairaat Biromaru?
2. Apa visi misi MTs Al Khairaat Biromaru?
3. Berapa jumlah tenaga pendidik MTs Al Khairaat Biromaru ?
4. Kurikulum apakah yang digunakan di MTs Al Khairaat Biromaru?
5. Berapa jumlah peserta didik keseluruhan di MTs Al Khairaat Biromaru?
6. Program apa saja yang menjadi keunggulan di MTs Al Khairaat Biromaru?
7. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai di MTs Al Khairaat Biromaru?
8. Bagaimana pendapat ibu mengenai kegiatan kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru?
9. Bagaimana Tanggapan ibu mengenai peran guru ?
10. Menurut ibu mengapa kepercayaan diri begitu penting kepada peserta didik?

#### B. Guru Akidah Akhlak

1. Menurut ibu seberapa penting rasa percaya diri bagi peserta didik?
2. Apa yang biasa ibu lakukan untuk meningkatkan percaya diri peserta

didik khususnya pada kegiatan kultum ?

3. Menurut ibu bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan percaya diri peserta didik ?
4. Menurut ibu seberapa penting peran guru sebagai motivator dalam mendukung perkembangan percaya diri peserta didik terutama melalui kegiatan kultum?
5. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan kuliah tujuh menit (kultum)?
6. Selama pelaksanaan kegiatan kultum, kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam membimbing peserta didik?
7. Ibu, sebelum kegiatan kultum dimulai, apakah ibu melakukan absensi untuk memastikan kehadiran peserta didik, memeriksa kesiapan materi, mengarahkan poin-poin penting yang akan disampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya dirinya sebelum tampil?

### **C. Peserta Didik**

1. Menurut bagaimana peran guru akidah ahklak dalam membantumu menjadi percaya diri?
2. Bagaimana peran guru, khususnya guru akidah akhlak dalam membimbing untuk bisa percaya diri saat kultum?
3. Apa saja motivasi yang ibu berikan kepada kamu dan teman-teman yang akan tampil?

4. Selama pelaksanaan kegiatan kultum, kendala apa saja yang kamu hadapi saat melaksanakan kegiatan kultum?
5. Bagaimana tanggapan kamu terhadap antusias teman-teman dalam mengikuti kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) saat kamu menjadi petugas kultum?

**JADWAL PETUGAS PELAKSANA SHALAT DHUHA BERJAMA'AH  
DAN KULTUM MTs. AL KHAIRAAT BIROMARU**

No.	Hari/Tanggal	Petugas	Nama
1.	Senin, 06 Januari 2025	Mu'adzin	Abd. Aziz
		Imam	-
		Kultum	-
2.	Selasa, 07 Januari 2025	Mu'adzin	Siddiq Anshari
		Imam	Andi Riski
		Kultum	Intan
3.	Rabu, 08 Januari 2025	Mu'adzin	Akbar
		Imam	Adil
		Kultum	Cinta Bunga
4.	Kamis, 09 Januari 2025	Mu'adzin	Khairun Nur
		Imam	Alfath
		Kultum	Silva
5.	Sabtu, 11 Januari 2025	Mu'adzin	Arival
		Imam	Awal

		Kultum	Dina Putri wijaya
6.	Senin, 13 Januari 2025	Mu'adzin	Isran
		Imam	-
		Kultum	-
8.	Selasa, 14 Januari 2025	Mu'adzin	Rafael
		Imam	Aldino
		Kultum	Fadil
9.	Rabu, 15 Januari 2025	Mu'adzin	Khaliq
		Imam	Aldino
		Kultum	Aira
10.	Kamis, 16 Januari 2025	Mu'adzin	Arif
		Imam	Mu'adzin
		Kultum	Silva
11.	Sabtu, 18 Januari 2024	Mu'adzin	Fadil
		Imam	Agra
		Kultum	Aira
12.	Senin, 20 Januari 2024	Mu'adzin	Awal
		Imam	-
		Kultum	-
13.	Selasa, 21 Januari 2025	Mu'adzin	Faul
		Imam	Isran
		Kultum	Fadil
14.	Rabu, 22 Januari 2025	Mu'adzin	Sidiq Ansyari

		Imam	Dimas
		Kultum	Serafina
15.	Kamis, 23 Januari 2025	Mu'adzin	Agra
		Imam	Awal
		Kultum	Silva
16.	Sabtu, 24 Januari 2025	Mu'adzin	Aldino
		Imam	Rafel
		Kultum	Cinta Bunga
17.	Senin, 27 Januari 2025	Mu'adzin	Asmunajaya
		Imam	-
		Kultum	-
18.	Selasa, 28 Januari 2025	Mu'adzin	Arif
		Imam	Akbar
		Kultum	Aira
19.	Rabu, 29 Januari 2025	Mu'adzin	Aival
		Imam	Faul
		Kultum	Helda
20.	Kamis, 30 Januari 2025	Mu'adzin	Agra
		Imam	Asmunjaya
		Kultum	Fadil
21.	Sabtu, 1 Februari 2025	Mu'adzin	Abd. Aziz
		Imam	Abd. Rizal
		Kultum	Aira

22.	Senin, 3 Februari 2025	Mu'adzin	Fajar Alamsyah
		Imam	Alfath
		Kultum	Sari Ramadani
23.	Selasa, 4 Februari 2025	Mu'adzin	Andi Riski
		Imam	Fadil
		Kultum	Asmi
24.	Rabu, 5 Februari 2025	Mu'adzin	Aival
		Imam	Isran
		Kultum	Shakira
25.	Kamis, 6 Februari 2025	Mu'adzin	Awal
		Imam	Dimas
		Kultum	Dina

**Keterangan:**

- Bagian berwarna itu yang menjadi sampel saya dalam penelitian.

## Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
 جامعة دارقاراما  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Tera Palu-Pala Desa Pondok Karaman Sigi Birmaru Telp. 0431-46733 Fax. 0431-46735  
 Website: [www.uin-darqarama.ac.id](http://www.uin-darqarama.ac.id) Email: [info@uin-darqarama.ac.id](mailto:info@uin-darqarama.ac.id)

Nomor  
Lampiran  
Hal

Dysj. UIN 249/1000.00.900/2024

Sel, 3 Oktober 2024

**Isi Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala MTs Al Khairaat Birmaru

di  
Tempat

Assalamualaikum Wa. Wa

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Nama	Sul Widyeningih
NIM	211010164
Tempat Tanggal Lahir	Quezon, 12 Juni 2003
Semester	VI (Tajud)
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	UIN, Sigi Birmaru
Judul Skripsi	PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI KURIKULUM MENIT DI MTS AL KHAIIRAAT BIRMARU
No. HP	08525348052

Dosen Pembimbing

1. Dr. Bandar M.H.I
2. Muhamad Sarib Abdul Raheq, S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon adanya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat dibenarkan  
untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Disahkan  
di  
Palu

  
Dr. Bandar M.H.I, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19630219005011000

## Lampiran 4


**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAAT**  
**MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAAT BIROMARU**  
**KECAMATAN SIGI BIROMARU**  
 Alamat : Jl. Tondel No. 21 B Telp. (0451) 484371 KodePos 94364

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor: 129/UM-6/MTs.A/BRM/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadijah, S.Ag, M.PdI  
 Nip : 19701227 199703 2 002  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Pangkat/Golongan : Pembina IV a

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sisi Widyaningsih  
 No. Stambuk : 211 010 164  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MTs Alkhairaat Biromaru tahun pelajaran 2024/2025 terhitung sejak tanggal 06 Januari s/d 06 Februari 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**"PERAN GURU AKIDAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI KULIAH TUJUH MENIT DI MTs ALKHAIRAAAT BIROMARU."**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Biromaru, 06 Februari 2025  
 Kepala Madrasah  
  
**HADIJAH, S.Ag, M.PdI**  
 Nip.19701227 199703 2 002

## Lampiran 5


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
 جامعة دارالكرام الإسلامية، الحكومانية، بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Trans Palu-Pulo Datar Porteus Kecamatan Sigi Bironaru Twp. 0651-402790 Fax: 0467-482185  
 Website : www.uin-sigibironaru.ac.id email : uin@sigibironaru.ac.id

---

**PENGGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

Nama	Siti Widyaningsih	NIM	211010164
TTL	Dawarat, 12 Juni 2001	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Paedagogik Agama Islam	Semester	5
Alamat	Lulu, Sigi Bironaru	HP	0851-6334-8662
Judul			

Judul I

**Analisis Pemberton Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sigi.**

---

Judul II

**Peran Guru Akhlak Akhirak Dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Pada Peserta Didik Melalui Kuliah Tajwid Menak (KULTUM) Di MTS AL KHAIIRAAT BIROMARU.**

---

Judul III

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minak Belajar Siswa Pada Minak Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Sigi**

---

Sigi Bironaru, 23 Maret 2024  
Mahasiswa,

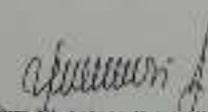
  
Siti Widyaningsih  
211010164

Telah diteliti penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: DR. Bahdar, S.Pd., M.Pd.I.  
Pembimbing II: Muchlisulhaq Saure, S.Pd., M.Pd.

u.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

Katain Jurusan,

  
Muchlisulhaq Saure, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720305 200112 009

  
Dr. Muchlisulhaq Saure, M.Pd.  
NIP. 19753021 200504 2 001

## Lampiran 6

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR: 655 TAHUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. bahwa penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Dato Karame Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;</li> <li>b. bahwa mahasiswa yang tercatat namanya di bawah ini dipandang layak dan mampu melaksanakan tugas tersebut;</li> <li>c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Dato Karame Palu.</li> </ol>								
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</li> <li>2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;</li> <li>3. Peraturan Presiden No 81 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Dato Karame Palu;</li> <li>4. Peraturan Pendidikan Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;</li> <li>5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 tentang Dasar;</li> <li>6. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2021 tentang Syarat-Syarat Ujian Skripsi Islam Negeri Dato Karame Palu;</li> <li>7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/UJ/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;</li> <li>8. Peraturan Menteri Agama tentang Responstasi Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Dato Karame Palu Nomor 329/Un-24/KP/07.01/2022 masa jabatan 2022-2027</li> </ol>								
<b>MEMUTUSKAN</b>									
Menetapkan	ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU								
KESATU	Menetapkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Bakkar, M.H.</li> <li>2. Muhammad Saib Abdul Raheq, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa</li> </ol> <table border="0" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>Sai Widyantinggi</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>211010164</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK MELALUI KULIAH TULUH MENIT (KULTUM) DI WTS AL-KHARAA'AT BIRAWANG</td> </tr> </table>	Nama	Sai Widyantinggi	NIM	211010164	Program Studi	Pendidikan Agama Islam	Jurusan	PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK MELALUI KULIAH TULUH MENIT (KULTUM) DI WTS AL-KHARAA'AT BIRAWANG
Nama	Sai Widyantinggi								
NIM	211010164								
Program Studi	Pendidikan Agama Islam								
Jurusan	PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK MELALUI KULIAH TULUH MENIT (KULTUM) DI WTS AL-KHARAA'AT BIRAWANG								
KEDUA	Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal skripsi selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.								
KETIGA	Sebelum karya yang dibuat sebagai syarat penyelesaian keputusannya keputusannya ini dibacakan pada dewan DIPA UIN Dato Karame Palu Tahun Anggaran 2024								
KEEMPAT	Keputusan ini tidak berlaku sejak tanggal diucapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian tanggal terdapat kekeliruan dalam keputusannya ini maka diizinkan perbaikan sebagaimana mestinya								
KELIMA	SALINAN keputusan ini dibagikan kepada setiap dosen pembimbing untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.								

Dipertanggungjawabkan oleh  
Wakil Dekan I  
(Tanda Tangan)

Muhammad Saib Abdul Raheq, S.Pd., M.Pd  
NIM. 2212005011070

## Lampiran 7


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DARUL KARAMA PALU**  
 جامعة دارالكرامة الإسلامية المستنصرية بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DARUL KARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Trans Palu-Palo-Dore-Pombaka Kecamatan Sigi Bomanu Telp. 0451-450738 Fax. 0451-450748  
 Website : www.uin-darulkarama.ac.id email : iainyad@uaindarakarama.ac.id

---

Nomor : E-1 / Jh. 241 / PPOG.508/2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran :  
 Pochat : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Darul Karama Palu  
 1. Yula, S.Pd., M.Pd  
 2. Dr. H. Suharis, S.Ag., M.Ag.  
 3. Hidayati, S.Pd.I., M.Pd.I.  
 4. Dr. Usheer, M.H.I.  
 5. Muhammad Saif Abou Raszk, S.Ag., M.Pd.I.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munasawiyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Darul Karama Palu

Nama	: Siti Widyaringsih
NIM	: 211012104
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PERAN SURU, AKIDDA AKIKAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI KULIAH TUJUH MENTOR MTs Al Khawarizmi

Dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal	: Selasa, 20 Mei 2025
Jam	: 11.00 Snd Belasai
Ruang Sidang	: Ruang Sidang A
Tempat	: Gedung FTIK Lt. 3 Kampus II

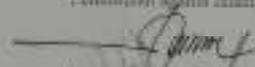
Demikian, atas kepercayaannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
 a.n. Dekan  
 Revisi Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
 Jumrah Tahang Basri, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19720506 201112 1 006

**Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi:**  
 1. Berpakaian Hitam Putih, Almamater dan Kopyah (Pria).  
 2. Berpakaian Hitam Putih, Almamater (Wanita).

## Lampiran 8

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>	
	UNIVERSITAS ISI AMNINGSIBI DATOKARAWA PALU جامعة دارالعلوم دار الإسلامية الصغوية بالو	
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAWA PALU FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEBURUHAN		
Jl. Tugu Palu-Palu Kota Palu Kecamatan Sigi Bontu Tala 7451480/ST Palu 7451480/ST Website : <a href="http://www.uin-sugri.ac.id">www.uin-sugri.ac.id</a> Email : <a href="mailto:info@uin-sugri.ac.id">info@uin-sugri.ac.id</a>		
Nomor	: Jn. 249/100/009/07/2024	Sgl. 09 Juli 2024
Sifat	: Penting	
Lembaran	: -	
Perdial	: Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi	
Kepada Yth.		
1. Dr. Bahdar, M.Pd (Pembimbing I)		
2. Muhammad Syah-Arifal Rusli, S.Ag., M.Pd (Pembimbing 2)		
3. Dr. H. Nuharini, S.Ag., M.Ag (Penguji)		
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Darussalam, Palu		
Di-		
Pala		
Asisten Wakil W. P. 00		
Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Darussalam - Pala yang akan di prosesasikan oleh:		
Nama	: Sya. Widyadigah	
NIM	: 213010764	
Program Studi	: Pendidikan agama Islam	
No. Pendaftaran	: 09020248632	
Judul Proposal Skripsi	PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) DI MTS ALKHAIRAT BROMARU	
Maka dengan hormat mengundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang telah akan dilaksanakan pada:		
Hari/tanggal	Senin, 09 Juli 2024	
Waktu	09.00 s.d. Selesai	
Tempat	Ruang Ujian Proposal Gedung Reimren Lt. 1/A	
Wassalamu		
s.s. Dekan		
Ketua Jurusan		
Pendidikan agama Islam		
		
<u> Muhammad Bahdar, S.Ag., M.Ag.</u> NIP. 20720505 200112 1 009		
Catatan: Undangan ini di foto copy 5 rangkap, dengan rincian:		
a. rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);		
b. rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);		
c. rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi);		
d. rangkap untuk Ketua Jurusan;		
e. rangkap untuk Sidang Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;		
f. rangkap untuk Sidang Umum ASMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;		

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DARUSALAM RANIRY**  
 Universitas Islam Negeri Darussalam Raniry  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DARUSALAM RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEJURUAN**  
 Jl. Trans-Panoramas Dalam Pondsok Raniry, Kabupaten Raniry, Aceh. 96714-40000 Telp. 0851-400000 Fax. 0851-400000  
 Website: www.uin-ar-raniry.ac.id Email: info@uin-ar-raniry.ac.id

---

**DAFTAR NADIR SEMINAR PROPOSAL INSRPIH  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama: Dr. Widyaningsih  
 NIM: 214010104  
 Jurusan: Psikologi agama Islam  
 Judul Proposal Skripsi: PERAN CINTA AKIBAT ALLAH DALAM MEMERIKAKAN KEMAMPUAN TENAGA KERJA PEMUDA DIKAWILAYAH KABUPATEN ANGGIT GELUNGUNG DI MASYARAKAT BERAGAMA  
 Tgl / Waktu Seminar: Raniry, 08 Juli 2024 09:00 s.d 4 Jelas

NO.	NAMA	NIM	SEM / FAKES	YTD	KET.
1	<u>Widyaningsih, Widyaningsih</u>	<u>214010104</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	
2	<u>Indah Nur</u>	<u>214010105</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	
3	<u>Rizki P.</u>	<u>214010106</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	
4	<u>Hana Nurani</u>	<u>214010107</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	
5	<u>Rizka Nur Hafidha</u>	<u>214010108</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	
6	<u>Rizka Nur Hafidha</u>	<u>214010109</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	
7	<u>Linda</u>	<u>214010110</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	
8	<u>Rizka Nur Hafidha</u>	<u>214010111</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	
9	<u>Rizka Nur Hafidha</u>	<u>214010112</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	
10	<u>Rizka Nur Hafidha</u>	<u>214010113</u>	<u>10 / 1</u>	<u>100</u>	

Raniry, 08 Juli 2024

Ditandatangani I.



**Dr. Sidiq, S.H.**  
NIP. 196207200319900010003

Ditandatangani II.



**Muhammad Nur Hafidha**  
**Raniry, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 1994042209900010003

Ditandatangani.

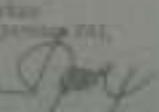


**Dr. H. Suhanto, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19520219512000011000

Mengetahui

s.s. Dekan

Kampus Darussalam Raniry



**Hafidha H. Taha, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197205032001121000

## Lampiran 10


  
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
   
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
   
 جامعة دار التوكل الإسلامية الطوكراما
   
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
   
 FAKULTAS TARSBIYAH DAN SMI KESURUDAN
   
 Jl. Raya Pulo Palu Desa Pulo Palu Kecamatan Palu, Kabupaten Palu, Sulawesi Tengah 94514-40000
   
 Website: www.uin-dkarama.ac.id Email: info@uin-dkarama.ac.id

**BERITA ACARA**  
**UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Tata Tertib dan Sistem Uji Nulis 2024 telah dilaksanakan dengan Proposal Skripsi:

Nama : Uli Waharudin  
 NIM : 211010794  
 Jurusan : Pendidikan agama Islam  
 (Judul Proposal Skripsi) : PERAN GURU ANAKHIL ADILAK DALAM MEMBUKUKAN KESAMPILAN BERAKYA DAN BERKETAHILIR MELALUI BILAH TULUH MENTRI (REVISI) DALAM ALKABIRAT BUDHARU  
 Pembimbing : 1. Dr. Janari, M.Pd.  
 2. Setiawan Sembel Khas, S.Pd., S.Pd.P.  
 Penguj : 1. H. Sonoma, S.Ag., M.A.  
 BAKAN-SAKAN PENGAJI/PEMBIMBING

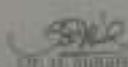
NO	YANG DINILAI	Nilai	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BALAJA & TEKNIK PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PEMBAHASAN		
5	JUMLAH		
6	Nilai RATA-RATA	90	

Palu, Juli 2024

Disetujui  
 o.c. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI

Penguj

  
 H. Sonoma, S.Ag., M.A.  
 NIP. 197001012008121009

  
 H. Sonoma, S.Ag., M.A.  
 NIP. 197001012008121009

Catatan:  
 Nilai Minimum dan Angka

1. 87,50 = A	6. 67,50 = D+
2. 80,00 = B-	7. 50,00 = C
3. 75,00 = B+	8. 50,00 = D-
4. 70,00 = B	9. 0,00 = K (mengulang)
5. 65,00 = B-	





## Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
 جامعة دارالسلامة الإسلامية داتوكاراما  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 J. Trans Palu-Palu Desa Pombowo Kecamatan Sigi Birmawa, Telp. 0401-40758 Fax. 0401-40140  
 Website : [www.uin-datokarama.ac.id](http://www.uin-datokarama.ac.id), email : [kumma@uin-datokarama.ac.id](mailto:kumma@uin-datokarama.ac.id)

Nomor : 741/Un.24/F.LB/PP.00.5/03/2025 Sigi, 10 Maret 2025  
 Lampiran : 3 (rangkap)  
 Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Dosen Penguji  
 1. Fitriahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I  
 2. Zuhra, S.Pd.,M.Pd  
 3. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.

Di  
 Palu.

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2024/2025 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini:

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1	Bisri Widyaningsih/ 211010164	VIII/PAI 6	Jum'at, 7 Maret 2025/ 08.30 Sd. Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Fitriahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Zuhra, S.Pd.,M.Pd
				METODE STUDI ISLAM	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

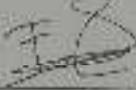
a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Dan Pengembangan Kalambagaan,  
  
 Dr. Hj. Nanna, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 807510212006042001

**Catatan:**

- Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Kitab Al-Qur'an
- Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditayangkan Oleh Fakultas.
- Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas (Subbag Umum).

## Lampiran 12

## DAFTAR INFORMAN

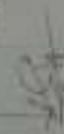
No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hadijah, S. Ag. M.Pd.I	Kepala Sekolah	
2.	Dra. Mardiah, M.Pd. I.	Guru Aqidah Akhlak	
3.	Susi Rahmawati	Peserta Didik Kelas VII	
4.	Silva Nur Kelyana	Peserta Didik Kelas VII	
5.	Moh. Firdi	Peserta Didik Kelas VII	
6.	Aira R. Laralaki	Peserta Didik Kelas VII	

Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
M.Pd. S. Kambirun, Bromarna







No	Tgl / Tanggal	Alat	Tanda Tangan
1	10/11/2021	<p>Serum Pembekuan</p> <p>Labur Serotonin</p> <p>a. gura</p> <p>b. postnatal</p> <p>c. melalui jaringan</p> <p>d. perantara serosa kaulikula</p> <p>Terdapat jaringan di bagian Otot yang mengandung Nervenin (Nervin)</p> <p>Terdapat jaringan</p> <p>serotonin</p> <p>Proteksi otak</p> <p>Case: postnatal</p> <p>Yonitru (Mikroskop)</p> <p>(Alat dan bahan lain)</p>	
2	10/11/2021	<p>Serum Pembekuan</p> <p>Difteri</p> <p>Mening</p> <p>Spora</p> <p>Cerebellum</p>	
3	10/11/2021	<p>Serum Pembekuan</p> <p>Bab I</p> <p>Labur Serotonin</p> <p>Gula</p> <p>Fiber mikroskopis</p> <p>Proteksi otak</p> <p>Yonitru (Mikroskop)</p> <p>Alat dan bahan lain</p> <p>serotonin</p> <p>Proteksi otak yang diteliti</p> <p>Yonitru (Mikroskop)</p> <p>Alat dan bahan lain</p> <p>Serum</p>	

**Lampiran 15**

**DOKUMENTASI**



**Dokumentasi foto bersama kepala sekolah**

**MTs Al Khairaat Bromaru**



**Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Sekolah**

**MTs Al Khairaat Biromaru**



**Dokumentasi Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak di  
MTs Al Khairaat Biromar**



**Dokumentasi Papan nama MTs Al Khairaat Biromaru**



**Dokumentasi Visi dan Misi MTs Al Khairaat Biromaru**



**Dokumentasi Kantor MTs Al Khairaat Biromaru**



**Dokumentasi kantor guru dari depan**



**Dokumentasi Kantor guru dari belakang**



**Dokumentasi Data Keadaan Guru**

**MTs Al Khairaat Biromaru**



**Dokumentasi Halaman sekolah MTs Al Khairaat Biromaru**





**Dokumentasi Kegiatan Kuliah Tujuh Menit**





**Dokumentasi Wawancara Bersama Peserta Didik**

**Lampiran 16****RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Sisi Widyaningsih
2. TTL : Dusunan, 12 Juni 2003
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Lolu, Sigi Biromaru

**B. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Rizal
2. Nama Ibu : Rosliana
3. Alamat : Ambason Mekar Kec. Tinombo  
Kab. Parigi Moutong.

**C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS**

1. SD Inpres 3 Kayu Agung (2015)
2. SMP Negeri 3 Mepanga (2018)
3. MAN 2 Parigi (2021)
4. Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (2025)

